

**ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM PENGIMPLEMENTASIAN
KURIKULUM MERDEKA DI MINU TRATEE PUTERA GRESIK**

SKRIPSI

**OLEH
SYAFA'ATUL MUCHROMIYAH**

NIM. 19140047



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM PENGIMPLEMENTASIAN
KURIKULUM MERDEKA DI MINU TRATEE PUTERA GRESIK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

SYAFA'ATUL MUCHROMIYAH

NIM. 19140047



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM PENGIMPLEMENTASIAN
KURIKULUM MERDEKA DI MINU TRATEE PUTERA GRESIK
SKRIPSI**


Oleh:

Syafa'atul Muchromiyah

NIM. 19140047

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr.H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 1976080320060411001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405 20080 1 018

PEMBIMBING

Dr.H.Ahmad Sholeh, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Syafa'atul Muchromiyah

Lamp. :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Syafa'atul Muchromiyah

NIM : 19140047

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Analisis kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka di MINU Tratee Putera Gresik

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing, 1 November 2023



Dr.H.Ahmad Sholeh M.Ag
NIP. 1976080320060411001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah in:

Nama : Syafa'atul Muchromiyah

NIM : 19140047

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis kesiapan Guru dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka di MINU Tratee Putera Gresik.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan praturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarbenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 3 oktober

Hormat saya



Syafa'atul Muchromiyah

NIM. 19140047

HALAMAN PENGESAHAN

**Analisis kesiapan Guru dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka di
MINU Tratec Putera Gresik**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Syafa'atul Muchromiyah (19140047)
Telah dipertahankan di depan penguji pada dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 197807072008011021



Sekretaris Sidang
Dr.H.Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP.1976090320060411001



Dosen Pembimbing
Dr.H.Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP.1976090320060411001



Penguji Utama
Rizki Amelia, M.Pd
NIP.19920515201802012145



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 1965040319988031002

MOTTO

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.

(QS. Al-maidah : 139)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Pertama , untuk diri saya sendiri yang telah berjuang semangat untuk bertahan hingga saat detik ini untuk dapat menyelesaikan perkuliahan.

Kedua, untuk kedua orang tua saya Bapak Achmad Munir dan ibu Umroh yang senantiasa memberikan doa dan semangat serta kasih sayang yang tak terhingga serta selalu memberikan dukungan untuk saya.

Ketiga, untuk teman-teman yang selalu menemani dan mendukung proses penyelesaian skripsi dan terimakasih banyak untuk bantuannya dari awal hingga akhir perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Kesiapan Guru dalam Pengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MINU Tratee Putera Gresik” dengan baik. Tidak lupa sholawat serta salam yang selalu tucurahkan kepada Rasulullah SAW yang senantiasa memberikan syafaatnya kelak dihari kiamat.

Skripsi disusun untuk diajukan sebagai syarat dalam memenuhi tagihan tugas akhir Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahi Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ahmad Sholeh M.Ag selaku dosen pembimbing saya yang telah bersedia meluangkan waktu dan mencurahkan fikirannya untuk memberikan bimbingan,

saran dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
6. Ibu Endah Retnaningsih S.Pd selaku Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Staf MINU Tratee Putera Gresik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.
7. Bapak Ahmad Munir dan Ibu Umroh selaku keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik material maupun moril dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat tersayang Isma Mulia, Arinal, Selly, Zaita dan Nur Izza yang selalu memberikan saran, dukungan, semangat dan menemani dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai. Dan Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2019 yang saling support dan mendo''akan dalam proses penyelesaian skripsi.

Malang, 3 Oktober 2023

penulis



Syafa'atul Muchromiyah

19140047

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
TABEL GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
ملخص.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. OrisinalitasoPenelitian.	7
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Teori	17
B. Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.	40
C. Kehadiran Peneliti	41
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Data dan Sumber Data.....	43

F. Instrumen Penelitian	44
G. Teknik Pengumpulan Data	49
H. Pengecekan Keabsahan Data	51
I. Analisis Data	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	57
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	57
B. Pemaparan Data	61
C. Hasil Penelitian	82
BAB V PEMBAHASAN	87
BAB VI PENUTUP	97
A. Simpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	45
Tabel 4.1 profil Sekolah.....	57
Tabel 4.2 Faktor Kendala.....	81

TABEL GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	39
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Izin Penelitian.....	106
LAMPIRAN 2 : Surat Keterangan melakukan Penelitian.....	107
LAMPIRAN 3 : Bukti Konsultasi.....	108
LAMPIRAN 4 : Profil Sekolah.....	110
LAMPIRAN 5 : Visi dan Misi Sekolah.....	111
LAMPIRAN 6 : Instrumen Pengumpulan Data.....	112
LAMPIRAN 7 : Instrumen Observasi.....	116
LAMPIRAN 8 : Catatan Lapangan.....	121
LAMPIRAN 9 : Transkrip Observasi.....	130
LAMPIRAN 10 : Pedoman Wawancara.....	135
LAMPIRAN 11 : Transkrip Wawancara.....	140
LAMPIRAN 12 :Dokumentasi.....	155
LAMPIRAN 13 : Biodata Mahasiswa.....	158

ABSTRAK

Muchromiyah, Syafa'atul 2023. *Analisis Kesiapan Guru dalam Pengimplementasian kurikulum Merdeka di MINU Tratee Putera Gresik.* Skripsi, Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Guru juga merupakan fasilitator untuk peserta didiknya. Peran penting guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengevaluasi dan mengawasi peserta didik. Selain itu, guru juga berperan penting sebagai pengembang kurikulum yakni menetapkan arah dan sasaran pelajaran yang disampaikan, serta strategi dalam mengembangkan, mengevaluasi dan menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik dan pengalaman belajar yang dibutuhkan peserta didik. Sehingga peran penting tersebut menjadikan guru harus memiliki kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui pemahaman guru MINU Tratee Putera Gresik terhadap kurikulum Merdeka. 2) mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka oleh Guru MINU Tratee Putera Gresik dan 3). Mengetahui faktor kendala yang dialami oleh Guru MINU Tratee Putera Gresik dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian dilakukan dengan objek kepala sekolah MINU Tratee Putera Gresik, waka kurikulum, Guru kelas 1, Guru kelas 4, siswa kelas 1 dan siswa kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik dengan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan Langkah sebagai berikut yaitu : 1) pengumpulan data 2) reduksi data, 3) Penyajian Data 4) Penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MINU Tratee Putera Gresik sudah siap dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka yang dilihat dari 1) pemahaman guru yang memiliki indikator yaitu kesiapan guru terkait perencanaan pembelajaran, kesiapan guru terhadap assesmen, Kesiapan guru terhadap penggunaan dan pengembangan perangkat ajar. 2) pelaksanaan yang memiliki indikator yaitu Kemampuan guru dalam melakukan perencanaan project penguatan profil pelajar Pancasila, dan Kemampuan guru dalam implementasi project penguatan profil pelajar Pancasila. 3) faktor kendala, kendala yang dialami saat mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah mencari informasi mandiri mengenai kurikulum merdeka.

Kata kunci : Kesiapan, Guru, Implementasi, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

Muchromiyah, Syafa'atul 2023. *The Preparedness of Teachers to Implement the Independent Curriculum at MINU Tratee Putera in Gresik*. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Program, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

The teacher plays a crucial role in education. The teacher is also a facilitator for his students. Teachers plays a crucial role in education, which includes educating, instructing, guiding, training, evaluating, and supervising learners. In addition, teachers also play a significant role as curriculum developers. They establish the direction and objectives of the lessons delivered, as well as the strategies for developing, evaluating, and designing a curriculum that aligns with the characteristics and learning experiences needed by the learners. As a result, these important roles require teachers to be prepared in implementing the independent curriculum. The objectives of this research are as follows: 1) Knowing MINU Tratee Putera Gresik teacher understanding of the curriculum, 2) learn about the implementation of the independent curriculum by MINU Teacher Tratee Putera Gresik and 3) Knowing the obstacle factors experienced by MINU Tratee Putera Gresik teacher in implementing the curriculum.

The researcher employed a qualitative approach using a case phenomenology. The study was conducted with the participants consisting of the School principal, the Vice Principal for Curriculum, consisting of 1st and 4th-grade teachers, as well as 1st and 4th-grade students. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. Next, the data were analyzed following the steps below: 1) Data collection. 2) Data reduction. 3) Data presentation and 4) Drawing conclusions.

The research findings indicate that the teachers at MINU Tratee Putera Gresik are prepared to implement the independent curriculum, as evidenced by the readiness which are as follows: 1) teacher understanding which has indicators, namely teacher readiness regarding learning planning, teacher readiness for assessment, teacher readiness for the use and development of teaching tools. 2) implementation which has indicators, namely the teacher's ability to plan a project to strengthen the profile of Pancasila students, and the ability of teachers to implement the project to strengthen the profile of Pancasila students. 3) constraint factor, the obstacle experienced when implementing the independent curriculum is searching for independent information regarding the independent curriculum.

Keywords: Readiness, Teachers, Implementation, Independent Curriculum

ملخص

مخرمية شفعة ٢٠٢٣. تحليل جاهزية المعلم في تنفيذ المنهج المستقل فيمينو تراتي بوتيرا جريسيك أطروحة، برنامج دراسة تعليم المعلمين في المدرسة الابتدائية مينو تراتي بوتيرا جريسيك، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مُرشد. دكتور. ح. أحمد شولح، م.ج.

للمعلمين دور مهم جدًا في عملية التعلم. المعلم هو أيضا ميسر لطلابهم. يتمثل الدور المهم للمعلمين في تثقيف الطلاب وتعليمهم وتوجيههم وتدريبهم وتقييمهم والإشراف عليهم. بصرف النظر عن ذلك، يلعب المعلمون أيضًا دورًا مهمًا كمطوري المناهج الدراسية، أي تحديد اتجاه وأهداف الدروس المقدمة، بالإضافة إلى استراتيجيات تطوير وتقييم وتجميع المنهج الدراسي وفقًا للخصائص وخبرات التعلم التي يحتاجها الطلاب. لذا فإن هذا الدور المهم يعني أنه يجب على المعلمين أن يكونوا مستعدين لتنفيذ المنهج المستقل. الهدف من هذا البحث هو (1) التعرف على فهم معلمي لمنهج (2) . معرفة تنفيذ المنهج المستقل من قبل المعلم المتدرب في و (3) معرفة العوائق التي يواجهها معلمو مينو تراتي بوتيرا جريسيك مينو تراتي بوتيرا جريسيك في تنفيذ المنهج.

يستخدم هذا الباحث منهجًا نوعيًا مع نوع البحث الظاهري. تم إجراء البحث بهدف مدير مينو تراتي بوتيرا جريسيك، رئيس المناهج الدراسية، معلمي الفصل 1، معلمي الفصل 4، طلاب الفصل 1 وطلاب الفصل 4 في استخدام تقنيات جمع البيانات في شكل مقابلات، ملاحظة والتوثيق. بعد ذلك، يتم تحليل البيانات باستخدام الخطوات التالية، وهي (1) جمع البيانات (2) تقليل البيانات، (3) عرض البيانات (4) استخلاص النتائج تظهر نتائج البحث أن مينو تراتي بوتيرا جريسيك مستعدة لتنفيذ منهج ميرديكا كما يتضح من (1) فهم المعلم الذي له مؤشرات، وهي استعداد المعلم فيما يتعلق بتخطيط التعلم، واستعداد المعلم للتقييم، واستعداد المعلم لاستخدام التدريس وتطويره. أدوات (2) التنفيذ الذي له مؤشرات، وهي قدرة المعلم على تخطيط مشروع لتعزيز صورة طلاب بانكاسيلا، وقدرة المعلمين على تنفيذ المشروع لتعزيز صورة طلاب بانكاسيلا (3) عوامل المعوقات: إن العائق الذي يواجه تطبيق المنهج المستقل هو البحث عن معلومات مستقلة تتعلق بالمنهج المستقل.

المستقل المنهج التنفيذ، المعلمون، الجاهزية، المفتاحية الكلمات

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Manteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik ndonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا : A	ز : Z	ق : Q
ب : B	س : S	ك : K
ت : T	ش : Sy	ل : L
ث : TS	ص : Sh	م : M
ج : J	ض : DI	ن : N
ح : H	ط : Th	و : W
خ : KH	ظ : Zh	ه : H
د : D	ع : ‘	ء : ,
ذ : DZ	غ : Gh	ي : Y
ر : R	ف : F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan Keputusan peraturan menteri pendidikan, kebudayaan riset dan teknologi (Permendikbudristek), No.56 Tahun 2022 tentang Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yaitu memuat tiga opsi kurikulum yang bisa digunakan pada satuan pendidikan dalam rangka pemulihan proses pembelajaran beserta struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan juga asesmen, serta yang terakhir yaitu beban kerja guru. Menurut (Zamjani 2020) kurikulum merdeka merupakan sekolah yang berfokus pada mengembangkan hasil belajar siswa secara holistik, memungkinkan mereka untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang meliputi kemampuan literasi dan hitungan karakter.

Inti dari pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu merdeka belajar. Tujuan dari Merdeka belajar adalah untuk membangun kembali pola dari pendidikan nasional terhadap inti dari suatu perundang-undangan melewati kemerdekaan sekolah, pendidik atau guru dan peserta didik, supaya bisa leluasa menemukan hal-hal yang baru, leluasa berlatih secara mandiri dan yang terakhir yaitu imajinatif yang bermula dari guru ketika menjadi penggerak pendidikan nasional. Menurut pendapat dari (Patilima 2021) bahwa rancangan

Merdeka Belajar sama halnya dengan rancangan pendidikan yang di pelopori oleh Ki Hajar Dewantara mengenai landasan kemerdekaan bagi siswa harus ditegaskan, agar dapat menyerahkan kesempatan untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki melalui bimbingan oleh guru dan orang tua.

Fokus penting yang harus diwujudkan dalam merdeka belajar yaitu terjalannya profil pelajar pancasila (Athariq 2021). Profil pelajar pancasila dalam kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2020 menyebutkan bahwasannya, pelajar pancasila merupakan wujud dari pelajar indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat, yang berperilaku mencerminkan nilai-nilai dari pancasila dengan mengutamakan enam ciri yaitu :beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Titik pusat dari merdeka belajar ada pada keleluasaan berfikir pada guru dan juga pada siswa. Melalui merdeka merdeka belajar tersebut bisa membangun keleluasan guru dan juga siswa, agar dapat menelusuri pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan lapang dan menggembirakan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Alfaeni n.d.). (Zamjani 2020) mengemukakan bahwasannya kurikulum merdeka ini ada saat pandemi dan menjadi catatan terhadap kurikulum 2013 yang berpatokan dari kompetensi teknologi dari peserta didik yang menjadi salah satu keterampilan pada abad

21. Menurut (Tri Astuti and Yanto 2015) Dampak positif dari kurikulum merdeka ini adalah kurikulum merdeka ini menjadi sebuah alternatif untuk memperbaiki kegentingan pembelajaran sewaktu 2022-2024.

Peran guru sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran. Seperti dalam kurikulum merdeka, guru berperan penting dengan melaksanakan inovasi pembelajaran untuk menjawab kebutuhan peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang memerdekakan. Maksud dari inovasi pembelajaran yaitu seperti peserta didik dituntut untuk merdeka berfikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri dan kreatif. Oleh karena itu keberhasilan dalam suatu pembelajaran itu, tergantung oleh guru atau pendidik. Sebab guru merupakan fasilitator dari peserta didik. Oleh karena itu, dengan adanya semacam prosedur misalnya membuat perangkat pembelajaran dalam suatu pendidikan yang harus diimplementasikan di Sekolah selalu menyertakan guru.

Kesiapan guru juga sangatlah memiliki pengaruh penting dalam melaksanakan pengimplementasian kurikulum merdeka di Sekolah. Dan disitu juga, guru harus dapat meng implementasikannya pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dari pemaparan mengenai pengaruh pentingnya kesiapan guru tersebut, juga serupa dengan pemikiran dari (Slameto 2010) yang mengatakan bahwa kesiapan merupakan kemampuan seseorang untuk membagikan tindakan dan balasan. Sedangkan menurut penelitian yang dilaksanakan oleh (Sakan, R 2013) yaitu mengenai keadaan seseorang untuk membagikan

tanggapan dan melakukan suatu bentuk aktivitas tertentu. Berhubungan mengenai masalah tersebut, (Huriyatunnisa 2022) berpendapat bahwasannya keberhasilan peserta didik tergantung dari siap tidaknya seorang pendidik. Kesiapan seorang pendidik saat melaksanakan pembelajaran ditandai dengan memberikan tanggapan serta jawaban yang sesuai dengan jabatan maupun profesinya sebagai pendidik.

Pendidik sebagai bagian dari pembaharuan dalam pelaksanaan pendidikan memerlukan kesiapan dalam strategi kurikulum merdeka. Guru harus memiliki potensi lebih dalam mengukur suatu perubahan yang akan terjadi dikemudian hari. Guru juga harus faham mengenai perkembangan zaman pada masa sekarang, yang berhubungan dengan teknologi dan informasi yang biasa dilakukan pada saat pembelajaran di Sekolah, guna untuk menggerakkan guru lainnya yang ikut serta mengimplementasikan kurikulum merdeka. Inti utama pada kegiatan kerja kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud 2021) merupakan digitalisasi sekolah. digitalisasi sekolah adalah pemanfaatan dari teknologi, informasi dan juga komunikasi yang berkaitan dengan berkembangnya mutu pendidikan di Indonesia. Jadi hubungan antara digitalisasi sekolah dengan kurikulum merdeka yaitu digitalisasi atau teknologi informasi di sekolah sangat penting bagi pendidikan karena dapat menunjang terjadinya percepatan penyiapan pelajar-pelajar pancasila sebagai tunas-tunas bangsa.

Berdasarkan studi pendahuluan sesuai hasil wawancara pada tanggal 4 mei 2023 yang dilakukan kepada bapak Muhammad Munif, S.T selaku wali kelas, kelas 4 unggulan, bahwa guru sudah siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dikatakan siap yaitu siap dalam merancang perangkat pembelajaran dan menyusun modul-modul yang diajarkan. Dan juga siswanya juga sudah memahami dan mengerti mengenai mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kurikulum merdeka.

Sebagaimana pemaparan latar belakang diatas peneliti memiliki persepsi terkait keunikan berdasarkan hasil wawancara tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dengan judul “Analisis Kesiapan Guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di MINU Tratee Putera Gresik.”

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat dari latar belakang dari permasalahan tersebut, maka fokus penelitiannya sebagai berikut ini:

1. Bagaimana pemahaman Guru MINU Tratee Putera Gresik terhadap kurikulum merdeka?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka oleh Guru di MINU Tratee Putera Gresik ?
3. Apa faktor kendala yang dialami oleh Guru MINU Tratee Putera Gresik

dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan :

1. Pemahaman guru MINU Tratee putera terhadap kurikulum merdeka.
2. Pelaksanaan kurikulum merdeka oleh Guru MINU Tratee Putera Gresik
3. Faktor Kendala yang dialami oleh Guru MINU Tratee Putera Gresik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat bagi praktisi sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bisa memberikan sumbangsih pengetahuan dan wawasan bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Mengenai kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan di MINU Tratee Putera Gresik, diharapkan peneltian ini bisa dijadikan sebagai referensi maupun rujukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.
- b. Bagi peneliti lainiharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi jika penelitian yang dilakukan berhubungan dengan kesiapan guru dalam

pengimplementasian kurikulum merdeka.

E. Orisinalitas Penelitian.

Orisinalitas penelitian ditujukan untuk menguraikan keaslian dalam penelitian jika penelitian ini belum pernah dikaji pada penelitian terdahulu. Keaslian penelitian akan dipaparkan melalui penjabaran terkait persamaan, perbedaan serta orisinalitas antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan. Menurut pengkajian penulis, penelitian yang membahas mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka sudah banyak dilaksanakan yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut pemaparan secara detail tentang perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu :

1. Dini Kusumadianti Nur Alfaeni. Kesiapan Guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak tahun 2022. Penulisan pada penelitian ini memakai pendekatan kualitatif studi kasus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Guru-guru pada SD Negeri Baros belum memahami secara komprehensif mengenai gagasan kurikulum pada Sekolah Penggerak, Guru SD Negeri baros juga belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ide kurikulum Merdeka. Sehingga, guru mengalami kendala bahkan hambatan dalam melaksanakan kurikulum Merdeka. Kendala yang dihadapi oleh guru tersebut meliputi kendala dalam merancang pembelajaran, kendala dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan

melakukan tindak lanjut atas hasil evaluasi. Kemudian untuk kesamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai penerapan program kurikulum Merdeka. Sedangkan dari sisi perbedaan mengenai penelitian tersebut dan penelitian yang akan peneliti lakukan oleh Nur Alfaeni terfokus pada pemahaman guru terfokus pada pemahaman guru mengenai ide kurikulum merdeka, sedangkan fokus penelitian yang peneliti laksanakan yaitu terfokus pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

2. Muhammad Ilham Akbar. Pembelajaran pendidikan Agama islam dan Budi pekerti berbasis merdeka belajar di SD anak Saleh Malang. Tahun 2021. Jurusan Pendidikan Agama islam. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan ini memakai pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis merdeka belajar, sekolah membentuk tim Guru PAI dan Budi Pekerti untuk melakukan kordinasi, pelibatan murid dilaksanakan saat riset di setiap kelas pada pertemuan pertama. Tim Guru PAI dan Budi Pekerti juga menyusun kalender pendidikan, Prota, Promes, RPP berdasarkan kurikulum sekolah dan silabus dari Diknas dan Kemenag-PAIS. Kesamaan antara penelitian tersebut dengan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu ada pada

kurikulum merdeka yang berbasis merdeka belajar. Sedangkan perbedaan yang mendasari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu hanya fokus terhadap perencanaan pembelajarannya saja. sedangkan fokus penelitian yang peneliti laksanakan yaitu fokus terhadap kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

3. Rahayu. Implementasi kurikulum merdeka belajar di Sekolah penggerak. Tahun 2022. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia.

Penulisan ini memakai pendekatan kualitatif Deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di Sekolah Penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan juga hambatan. Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu ada pada implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan yang mendasari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu hanya fokus terhadap gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka sedangkan fokus penelitian yang peneliti laksanakan yaitu fokus terhadap kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

4. Ummi Inayati. Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada

pembelajaran abad-21 di SD/MI. Tahun 2022. STAI Attanwir Bojonegoro.

Penulisan ini memakai Metode penelitian yaitu studi pustaka (library research). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memiliki tujuan mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam. Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu ada pada implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan yang mendasari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu hanya fokus untuk mendeskripsikan konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad ke-21 di SD/MI. Sedangkan fokus penelitian yang peneliti laksanakan yaitu fokus terhadap kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

5. Syaripudin. Implementasi kurikulum merdeka pada guru-guru sekolah dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. Tahun 2023. Universitas pahlawan Tuanku Tambusai.

Penulisan ini memakai metode penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada guru-guru SD Negeri 6 Selatpanjang Selatan berada pada kategori sedang. Artinya yaitu guru-guru SD Negeri 6 Selatpanjang Selatan harus

terus dimotivasi oleh kepala sekolah agar capaian kurikulum merdeka tersebut bisa dicapai secara maksimal. Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu ada pada implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan yang mendasari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu hanya fokus untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada guru-guru SD Negeri 6 Selatpanjang Selatan.

6. Abdul Zahir. Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten Luwu Timur. Tahun 2022. Universitas Cokroaminoto Palopo Indonesia. Penulisan ini memakai metode pelatihan. Hasil dari penelitian kegiatan ini memperlihatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengalami peningkatan terkait implementasi kurikulum merdeka. Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu ada pada implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan yang mendasari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu hanya fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait implementasi kurikulum merdeka.

Sesuai dengan pemaparan diatas, maka secara praktis orisinalitas penelitian dalam penelitian ini dapat ditampilkan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama, judul penelitian, tahun	persamaan	perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Dini Kusumadianti Nur Alfaeni (<i>kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada program sekolah penggerak Bandung 2022</i>)	Pada penelitian ini sama-sama membahas mengenai penerapan Kurikulum Merdeka.	pada penelitian ini, hanya terfokus pada pemahaman guru mengenai ide kurikulum merdeka	Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian yang membahas mengenai kesiapan guru terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka
2.	Muhammad Ilham Akbar (<i>pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar di SD anak saleh Malang</i>)	Pada penelitian ini sama-sama membahas mengenai kurikulum merdeka	pada penelitian ini, hanya terfokus pada perencanaan pembelajarannya saja.	
3.	Rahayu (<i>Implementasi Kurikulum Merdeka belajar di Sekolah Penggerak, 2022</i>).	Pada penelitian ini sama-sama membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka.	pada penelitian ini, hanya terfokus pada gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka	
4.	Ummi Inayati. (<i>Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI</i>)	implementasi kurikulum merdeka	mendeskripsikan konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran	

No	Nama, judul penelitian, tahun	persamaan	perbedaan	Orisinalitas penelitian
			abad ke-21 di SD/MI.	
5.	Syaripudin. <i>(Implementasi kurikulum merdeka pada guru-guru sekolah dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan.)</i>	implementasi kurikulum merdeka	mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada guru-guru SD Negeri 6 Selatpanjang Selatan.	
6.	Abdul Zahir. <i>(Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten Luwu Timur.)</i>	implementasi kurikulum merdeka	peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait implementasi kurikulum merdeka.	

F. Definisi Istilah

Agar memudahkan penafsiran dan agar menghindari kesalahfahaman mengenai penjelasan yang ada, oleh karena itu, penting untuk mendeskripsikan kata kunci pada pembahasan ini:

1. Kesiapan Guru

Kesiapan guru didefinisikan dengan guru siap dengan perangkat

pembelajaran, siap dengan pelaksanaan pembelajaran, guru harus siap dalam memahami siswanya dan guru harus mampu menumbuhkan karakter pelajar pancasila yang ada di MINU Tratee Putera Gresik.

2. Implementasi

Implementasi didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan tujuan yaitu mengimplementasikan kurikulum merdeka di MINU Tratee putera gresik.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai kurikulum yang mencakup berbagai pembelajaran didalam kelas, dan kontennya akan dioptimalkan untuk memberikan siswa cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan membangun kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran intrakulikuler dan juga proyek penguatan profil dari pelajar pancasila yang ada di MINU Tratee Putera Gresik.

G. Sistematika Penulisan

Pada bagian sistematika pembahasan ini, dibagi menjadi 6 bagian dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini yang dipaparkan didalamnya yaitu mengenai Latar belakang masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat

Penelitian, Definisi Istilah, Originalitas Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Yaitu pembahasan yang berisi mengenai kajian teori dan juga kerangka berfikir. Kajian atau keterangan pustaka berfungsi sebagai kerangka teoritik yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Dan juga berfungsi sebagai jalan untuk mengetahui suatu pemikiran atau pembahasan dalam suatu penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan rangkaian-rangkaian mengenai suatu metode yang saling melengkapi untuk digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Metode penelitian yang akan dipakai peneliti mencakup pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik pengumpulan Data, pengecekan keabsahan data, Analisis Data, dan prosedur Penelitian.

4. BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Merupakan definisi mengenai uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian. Paparan data dan juga hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, berdasarkan hasil temuan di lapangan dan sesuai dengan metode penelitian.

5. BAB V PEMBAHASAN

Berisikan mengenai pembahasan yang mendefinisikan suatu hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang bertujuan untuk menguatkan hasil dari penelitian.

6. BAB VI PENUTUP

Penutup adalah bagian akhir yang berisikan kesimpulan dan juga saran oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Kesiapan Guru

Menurut (C.Rosidah 2022) Pengertian mengenai kesiapan guru sangatlah luas serta syarat yang harus dipenuhi untuk bisa mengatakan bahwa guru siap melaksanakan suatu kegiatan dan juga program. Kesiapan guru merupakan kondisi seorang guru yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan menggunakan suatu teknik dalam melaksanakan jabatan profesinya. Kesiapan seseorang menjadi guru yang profesional ditentukan oleh kemampuannya dalam menguasai bidangnya, bakatnya, kesamaan terhadap tujuan yang ingin dicapai dan sikap terhadap bidang profesinya. Tekad, semangat dan lingkungan keluarga juga tidak terlepas dari faktor pendukung kesiapan menjadi guru yang profesional.

Menurut pendapat dari (Tri Astuti and Yanto 2015) kesiapan merupakan suatu kemampuan yang cukup baik kemampuan fisik maupun kemampuan mental. Sedangkan menurut (Rizki 2013) kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuat dirinya siap dalam memberi respon maupun jawaban dalam menggunakan cara tertentu terhadap suatu situasi. Adapun pendapat lain dari (Hanmalik omar 2010) kesiapan merupakan tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses

perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional. Dari definisi kesiapan menurut hanmalik dapat disimpulkan bahwa kesiapan merupakan suatu keadaan dimana individu bersedia memberikan reaksi atau jawaban ketika diberikan suatu tindakan atau dalam suatu kondisi tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, antara lain: (a) Faktor fisiologis, yaitu suatu tingkah laku dapat terjadi apabila organ-organ pancaindra, sistem syaraf dan organ fisiologi yang lain telah berfungsi dengan baik; (b) Faktor psikologis, yaitu untuk melakukan pekerjaan dengan baik seseorang harus memiliki motivasi yang baik pula serta bebas dari konflik-konflik emosional, serta halangan psikologi; (c) Faktor pengalaman, yaitu proses kesiapa seseorang dapat diketahui dari pengetahuan yang berupa informasi-informasi tentang pekerjaan, serata pengalaman yang dimiliki seseorang. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa kesiapan menjadi guru profesional khususnya dalam menerapkan asesmen autentik dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan luar individu.

Konsep mengenai kesiapan guru dapat dilakukan menggunakan teori kematangan pekerja dan teori produktivitas pekerja dalam sebuah organisasi. Konsep kesiapan guru sebagai kemampuan dan kemauan seorang guru untuk memikul beban yang didasarkan atas tanggung jawab

guru untuk mengarahkan kemampuan mereka sendiri sesuai dengan tuntutan kurikulum. kesiapan Guru dipengaruhi oleh :

1) Aspek kemampuan (Ability)

Aspek kemampuan ini meliputi pengetahuan (knowledge) yang diperoleh dari pendidikan (education), pengalaman (ekperience), latihan (Training), dan minat (interest). Kemudian juga terdapat kemampuan (skill), bakat (Apitude), kepribadian (personality).

2) Aspek kemauan (willingnes)

Aspek kemauan ini didalamnya mencakup antusiasme, kesenangan dan juga keyakinan.

3) Aspek Motivasi

Aspek motivasi ini didalamnya mencakup kondisi fisik pekerjaan, kondisi sosisla pekerjaan dan kebutuhan individual.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini, tentunya banyak hal-hal yang disiapkan oleh guru dan pihak-pihak terkait dalam pengimplementasian kurikulum merdek atau yang biasa disebut dengan sekolah penggerak ini. Kesiapan guru ini dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek salah satunya yaitu aspek kemampuan. Guru harus memiliki kemampuan yang meliputi pengetahuan dan juga keterampilan. Menurut (Mulyasa 2013) keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan

menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut.

Tidak hanya itu saja, kesiapan guru juga dipengaruhi oleh kondisi sosial pekerjaan. Kondisi sosial pekerjaan merupakan faktor yang berasal dari luar. Kepemimpinan kepala sekolah dan juga peran pengawas termasuk dalam kondisi sosial pekerjaan yang mempengaruhi kesiapan guru. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakkan semua sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu untuk mempersiapkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka harus ada dukungan dari seorang kepala sekolah.

2. Kurikulum Merdeka

Menurut (Sakan, R 2013) Kurikulum dan juga pendidikan merupakan dua hal yang sangat erat kaitannya, dan tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Hubungan antara kurikulum pendidikan adalah hubungan antara tujuan dan isi dari suatu pendidikan. Pada dasarnya. Proses pendidikan yang dijalankan merupakan bentuk usaha untuk merealisasikan nilai-nilai dan juga ide-ide tersebut. Kurikulum dapat dijadikan ukuran kualitas proses dan keluaran dari pendidikan yang dijalankan. Dalam sejarah di Indonesia ini, sudah

berapa kali diakan perubahan serta perbaikan mengenai kurikulum. Telah disadari bahwa perubahan serta perbaikan dari kurikulum itu didasari atas kesadaran akibat perubahan dan perbaikan yang terjadi menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum guna mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan.

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Definisi kurikulum merdeka menurut (H, Naufal 2020) Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam dan hanya fokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka ini sangatlah diperlukan menurut (H, Naufal 2020) karena berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah megalami krisis pembelajaran yang cukup lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Maka untuk itulah kemendikbudristek mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami.

Kurikulum merdeka menurut (Ruhaliyah 2020) merupakan kebijakan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia. Kurikulum merdeka ini diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari merdeka belajar ini ditujukan pada guru. Jika pada saat mengajar guru belum merdeka, tentu peserta didik juga belum merdeka pada saat mereka berpikir. Merdeka belajar yang dicetuskan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan merupakan jawaban terhadap keluhan dan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya merdeka belajar, beban dan tugas dari seorang guru lebih diminimalisir mulai dari pengadministrasian sampai pada kebebasan dari tekanan intimidasi.

Pembelajaran merdeka belajar menjadi sebuah terobosan baru menteri pendidikan dan kebudayaan untuk menjadikan proses pembelajaran di setiap sekolah menjadi lebih efektif dan juga efisien. Dampak positif mengenai merdeka belajar ditujukan kepada guru, peserta didik dan juga wali murid. Pembelajaran merdeka belajar mengutamakan minat serta bakat dari peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan juga menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar ini menjawab

semua keluhan pada sistem pendidikan. salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Disamping itu merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik. Menurut (R.M 2019) kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam.

Kurikulum ini hanya fokus kepada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir. Menurut (Vhalery 2022) semenjak berubahnya kebijakan pemerintah dalam penerapan kurikulum, sistem pendidikan juga ikut berubah. Kurikulum berubah seiring dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pembelajaran. kurikulum dengan segala perubahannya ini tentu saja tidak terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan yang baik akan menciptakan pola pikir, sikap dan karakter yang baik pula bagi peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Menurut (Fathurrohman 2006) pembelajaran merupakan sebuah aktivitas yang mengorganisasi lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses

belajar. menurut (Fathurrohman, M. 2015) mengemukakan bahwa: Hakikat dari pembelajaran perencanaan atau perancangan (design) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi semakin bermakna dan juga menyenangkan.

Pembelajaran pada kurikulum merdeka ini dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Pembelajaran pada kurikulum merdeka dirancang sesuai dengan konteks lingkungan dan budaya dari peserta didik, dengan melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra. Pembelajaran pada kurikulum merdeka berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Menurut pendapat (Fathurrohman 2006) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya tingkah laku pada diri

siswa yang belajar, dimana dengan perubahan itu dengan didapatnya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan adanya usaha. Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kolaboratif antara guru dan siswa dalam membawa pengaruh positif bagi siswa yang bisa dilihat dari perubahan memahami sesuatu yang didapat melalui informasi kemudian tersimpan didalam memori jangka panjang siswa. Dengan demikian perlu diketahui bahwa kegiatan pembelajaran ini, melibatkan beberapa komponen yaitu:

- 1) Peserta didik merupakan seseorang yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebagai seseorang yang mencari, penerima dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan guna untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran.
- 2) Guru merupakan seseorang yang bertindak sebagai pengelola, fasilitator dan peran lain yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran.
- 3) Tujuan merupakan pernyataan mengenai perubahan perilaku (kognitif, afektif, psikomotorik) yang diinginkan terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Materi pelajaran merupakan segala informasi berupa fakta,

prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

- 5) Metode merupakan cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.
- 6) Media merupakan sebuah alat dan bahan pengajaran yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.
- 7) Evaluasi merupakan cara tertentu yang digunakan untuk menilai hasil akhir atau suatu proses pada peserta didik.

Dalam permendiknas RI nomor 41 tahun 2007 mengenai standar proses disebutkan bahwa :

Tujuan dari pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasi waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa". Dalam kurikulum merdeka karakteristik yang berlangsung yaitu pembelajaran berbasis project sebagai pengembangan soft skills dan sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila. Terfokuskan kepada materi essensial agar terdapat waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas untuk guru melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan

kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks muatan lokal.

c. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka

Evaluasi merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang biasa disebut dengan penilaian. Istilah lain yang mempunyai makna hampir sama dengan evaluasi adalah *assessment* dan *measurement* atau nama lainnya yaitu pengukuran. Menurut (Nancy 1960) berpendapat bahwa : evaluasi diartikan sebagai proses menyediakan informasi untuk membuat keputusan. Evaluasi diartikan juga sebagai proses menetapkan pertimbangan nilai berdasarkan pada peristiwa mengenai suatu program atau produk.

Sedangkan menurut (Sherzer et al., 2010) evaluasi diartikan sebagai proses menentukan kesesuaian pada produk, tujuan, proses, program, pendekatan dan fungsi. Sedangkan kata kunci dari pengertian evaluasi yaitu proses pertimbangan dan juga nilai. Berdasarkan definisi mengenai pengertian evaluasi diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan terhadap suatu kegiatan. Kegiatan nya itu bisa berupa suatu program yang sudah direncanakan, sehingga untuk mengetahui keberhasilan dan

manfaatnya dilakukan sebuah proses penilaian. Evaluasi sebagai suatu proses hanya menyediakan data kepada pengambilan keputusan. Data yang disediakan mengandung nilai yang dapat memberikan arti ketergantungan pada pertimbangan yang dilakukan saat mengambil suatu keputusan.

Assessment yaitu prosedur yang digunakan untuk mendefinisikan suatu tingkah laku. Measurement atau pengukuran sebagai suatu upaya untuk membandingkan sesuatu dengan ukuran tertentu, biasanya berkaitan dengan kuantitatif. Sedangkan menurut (Prof.Dr.Sugiyono 2016) menyebutkan bahwa :

pengukuran merupakan suatu set aturan mengenai pemberian angka terhadap suatu hasil dari kegiatan.

Dari beberapa pengertian mengenai evaluasi, assessment (penilaian), dan measurement (pengukuran) mempunyai pengertian yang berbeda tetapi ada kesamaan terutama dalam tujuannya yaitu menyediakan data. Dalam melakukan penilaian pembelajaran, guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian. Prinsip-prinsip penilaian itu diantaranya : (1) penilaian pembelajaran hendaknya menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Artinya setiap guru melakukan proses pembelajaran harus melaksanakan kegiatan penilaian. Penilaian

yang dimaksud adalah penilaian formatif. Tidak ada proses pembelajaran tanpa adanya penilaian.

Dengan demikian maka kemajuan belajar siswa dapat diketahui dan guru dapat selalu memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya. (2) penilaian pembelajaran hendaknya dirancang dengan jelas, kemampuan apa yang harus dinilai, materi atau isi bahan ajar yang diujikan, alat penilaian yang akan digunakan dan interpretasi dari hasil penilaian. Sebagai patokan atau rambu-rambu dalam merancang penilaian hasil belajar adalah kurikulum yang berlaku terutama tujuan dan kompetensi mata pelajaran, ruang lingkup isi atau bahan ajar serta pedoman pelaksanaannya. (3) penilaian harus dilaksanakan secara komprehensif, artinya kemampuan yang harus diukurnya harus melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam aspek kognitif ini mencakup mengenai : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistenis dan evaluasi secara proposional. (4) alat penilaian harus valid dan reliabel. Valid artinya mengukur apa yang seharusnya diukur (ketepatan). Reliabel artinya hasil yang diperoleh dari penilaian adalah konsisten atau ajeg (ketetapan). (5) penilaian pembelajaran hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya. Data hasil penilaian

sangatlah bermanfaat bagi guru sebagai bahan untuk menyempurnakan program pembelajaran dan kegiatan bimbingan belajar pada siswa yang memerlukannya. (6) penilaian pembelajaran harus objektif sehingga bisa menggambarkan kemampuan siswa yang sama dengan aslinya.

Penilaian hasil peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program dan proses. Mekanisme penilaian pembelajaran dalam konteks kurikulum merdeka (Kebudayaan 2022) dan juga berdasarkan penelitian dari (Angga et al., 2022) antara lain :

- (1) Penilaian untuk pembelajaran yaitu Assessment Diagnostik, Assessment Formatif dan Assessment sumatif. (2) untuk saat ini penilaian mengacu pada proses pembelajaran yaitu penilaian formatif. (3) Bentuk penilaiannya sama seperti Kurikulum 2013 dengan skala 1 sampai 100, mengisi rubrik yang berkenaan dengan penilaian sikap A,B,C,D atau Skor 1, 2, 3, 4 dengan tingkatan indikator yang berbeda. Contoh

penilaian Modul proyek : Belum Berkembang, sudah mulai berkembang dan sudah menguasai. (4) penilaian untuk mata pelajaran ada yang dipangkas. Contoh dua mata pelajaran disatukan antara IPA dan IPS menjadi IPAS atau SBdP hanya terfokus pada satu keterampilan untuk dikembangkan di Sekolah misalnya seni rupa, seni lukis atau seni tari. (5) pengembangannya yaitu sebelum melakukan penilaian tetntu yang harus dikembangkan terlebih dahulu adalah : Capaian Pembelajaran atau KKM, Alur tujuan pembelajaran, yang mencakup Dimensi, Indikator, Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar.

3. Implementasikan Kurikulum Merdeka

Dalam rangka menyusun implementasi kurikulum Merdeka, dirasakan perlunya mengubah minset guru agar mereka menyadari, memahami, peduli dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka ini. Mengubah minset dalam penataan Kurikulum yang dimaksud adalah mengubah pola pikir dan cara pandang guru, khususnya cara pandang guru terhadap pembelajaran dan kepada peserta didik. Dalam (Permendikbud 2018) penguatan tata kelola kurikulum merdeka sebagai berikut :

- a. Penguatan tata kelola kurikulum Merdeka sebagai Berikut :

- 1) Beban kerja guru pada kurikulum merdeka ini adalah merencanakan pembelajaran atau pembimbingan, melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan, menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan, membimbing dan melatih peserta didik.
- 2) Penguatan manajemen Sekolah melalui penguatan kemampuan Manajemen Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan.
- 3) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

Untuk menyukseskan implementasi kurikulum Merdeka, diperlukan adanya guru yang profesional, karena guru merupakan faktor penentu dalam setiap kegiatan pembelajaran yang terjadi di Kelas. Dalam implementasi kurikulum Merdeka, guru tetap memegang peranan penting baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka tergantung pada pemaknaan guru terhadap persepsi kurikulum. Untuk menyukseskan implementasi kurikulum merdeka, kita harus mempersiapkan guru yang siap menghadapi berbagai kemungkinan yang akan datang. Kita harus mampu menyiapkan guru profesional. kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka tergantung pula pada pemaknaan guru terhadap persepsi kurikulum. Menurut (Mulyasa 2013) berkaitan dengan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum

Merdeka maka oleh karena itu seorang guru harus mampu melakukan berbagai hal-hal yang dirasa mampu untuk dilakukan seorang guru.

b. Kemampuan yang harus dilakukan guru dalam implementasi kurikulum Merdeka

1) Mendidik dengan baik dan membelajarkan dengan benar

Guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, sehingga memiliki tanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai seorang guru. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum peserta didik ketahui. Membentuk kompetensi, membangun karakter dan memahami materi standar yang dipelajari.

2) Membimbing secara tertib

Sebagai seorang pembimbing harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerja sama yang baik dengan peserta didik dan mempertanggung jawabkan apa yang direncanakan dan yang dilaksanakannya. Dalam mengimplementasikan kurikulum

merdeka seorang guru harus: (1) merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. (2) guru harus memantau keterlibatan peserta didik saat melaksanakan proses pembelajaran dengan maksud yaitu peserta didik dibimbing untuk mendapatkan pengalaman dan membentuk kompetensi yang akan mengantar mereka untuk mencapai tujuan. (3) Guru harus bisa memaknai kegiatan belajar. (4) Guru harus melaksanakan Penilaian.

3) Melatih dengan Gigih

Proses pendidikan dan pembelajaran membutuhkan latihan dan juga keterampilan, baik intelektual maupun motorik. Sehingga dari situ akan membuat guru untuk bertindak sebagai seorang pelatih. Tanpa latihan, seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru berperan sebagai pelatih, yang bertugas untuk melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing.

4) Mengembangkan Motivasi yang Bervariasi

Guru yang kreatif dan inovatif akan sangat mudah jika

mengembangkan ide-ide baru dikalangan peserta didik dan menafsirkan isi kurikulum dengan menggunakan suatu pendekatan, strategi, metode dan juga teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kecakapan guru dalam mengadaptasikan pembaharuan dan inovasi pada pembelajaran akan menjadikan mereka sebagai guru profesional dan disukai banyak peserta didik. Guru yang mengasingkan diri dari inovasi akan menjadi guru yang tidak efektif dan tidak sesuai dengan tuntutan global yang berlaku dimasyarakat.

5) Memberi Contoh dan Teladan

Guru merupakan contoh dan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai pendidik. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan seorang guru tidak mampu menerima apapun menggunakan secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran.

6) Meneliti Sepenuh Hati

Pembelajaran merupakan sebuah seni, yang maksudnya adalah didalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai peneliti yang didalamnya melibatkan seorang guru.

Oleh karena itu, guru adalah seorang pencari dan peneliti. Guru senantiasa berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas.

7) Mengembangkan Kompetensi dan Karakter secara tuntas

Salah satu tema kurikulum Merdeka adalah menghasilkan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan.

8) Menilai Pembelajaran

Penilaian merupakan suatu proses penerapan kualitas dari suatu hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan dari pembelajaran oleh peserta didik. Oleh karena itu tidak ada pembelajaran tanpa adanya penilaian. Dalam melakukan proses penilaian ini, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai. Dalam tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan yaitu penyusunan tabel spesifikasi yang ada didalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian dan jumlah instrumen yang diperlukan.

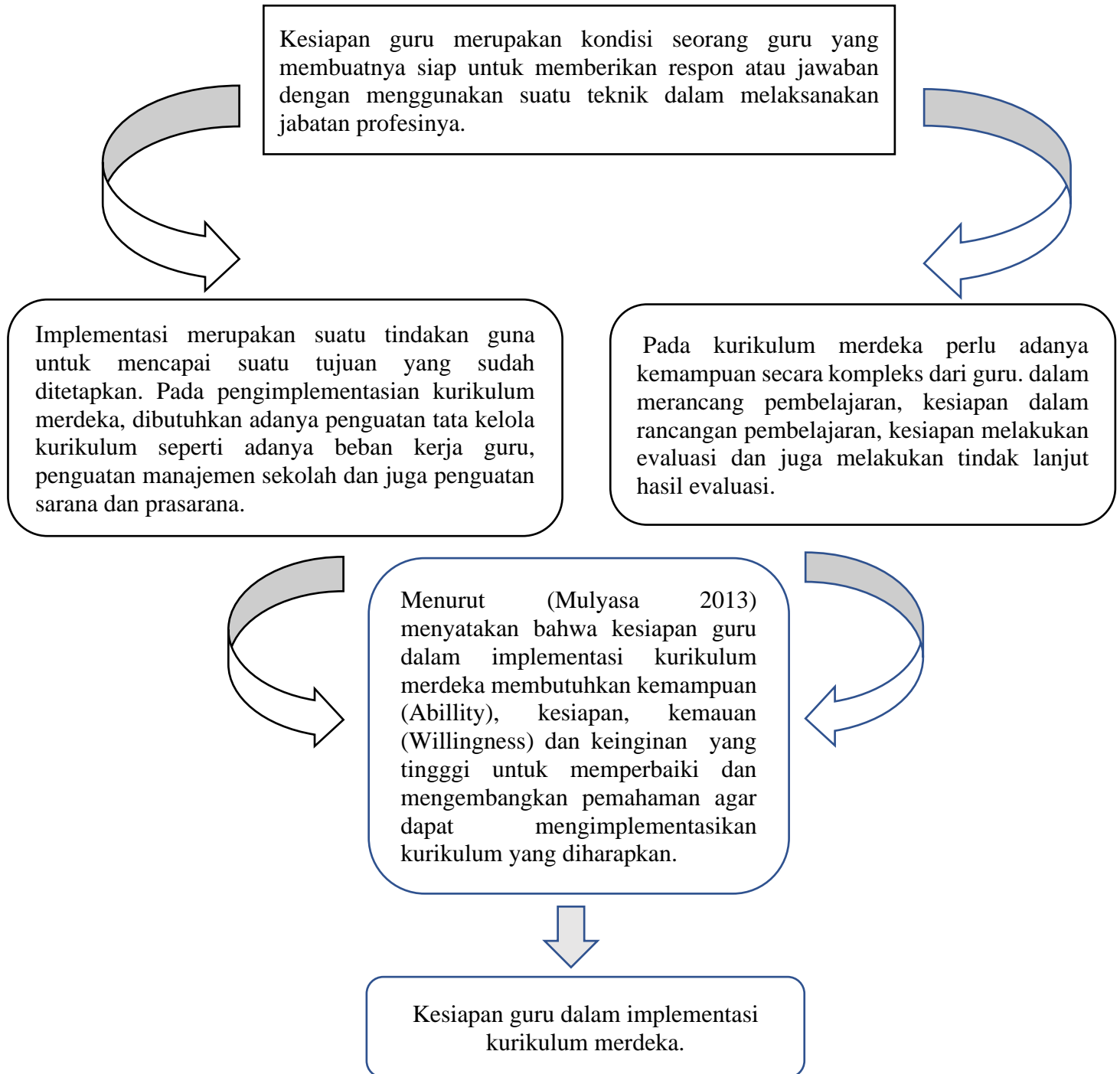
Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka, kesiapan guru menjadi hal utama yang harus disiapkan oleh para guru. Guru harus bisa mendidik, membimbing, melatih, mengembangkan motivasi, memberi contoh, meneliti, mengembangkan kreativitas, dan menilai suatu pembelajaran. Beberapa poin yang telah disebutkan yang harus dilewati oleh guru melalui mengikuti pelatihan, training dan didukung dengan fasilitas belajar yang memadai sehingga guru semakin termotivasi dan siap mengimplementasi kurikulum Merdeka.

Kesiapan guru dihubungkan dengan implementasi atau pemberlakuan kurikulum Merdeka adalah sebagai kemauan (willingness), Hasrat (Motivation) dan kemampuan (Ability) guru untuk berfungsi secara optimal dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kesiapan guru dalam implementasi kurikulum Merdeka membutuhkan pemahaman, kesiapan, kemauan dan keinginan yang tinggi untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman agar dapat mengimplementasikan kurikulum yang diharapkan sesuai dengan standar kurikulum Merdeka yang telah ditetapkan.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini, berfungsi sebagai suatu pedoman yang menjelaskan jalan arah tujuan dari penelitian. Kerangka ini akan menjadi landasan untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di MINU Tratee Putera di kota Gresik. Oleh karena itu, peneliti membuat kerangka berfikir sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Creswell mengatakan penelitian kualitatif dapat digunakan dalam mengatasi masalah penelitian yang tidak diketahui variabelnya dan perlu untuk dieksplorasi secara mendalam (Creswell, 2014). Peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi ini bersandarkan pada data-data yang akan peneliti cari dengan melakukan analisis sehingga diperoleh hasil data terkait apa yang telah di dapatkan oleh peneliti dilapangan. Sebagaimana tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, Pelaksanaan kurikulum merdeka oleh Guru MINU Tratee Putera Gresik dan faktor kendala yang dialami Guru MINU Tratee Putera Gresik saat mengimplementasikan kurikulum merdeka.

B. Lokasi Penelitian.

Lokasi tempat Penelitian, peneliti melakukan penelitian di MINU Tratee Putera kota Gresik di Jl. K.H.Abdul Karim 60 Gresik, Desa Tratee, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Alasan pemilihan Lokasi penelitian di Sekolah tersebut karena :

1. Berdasarkan pada hasil pengamatan peneliti, Guru sudah siap untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Seperti merancang pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran dan melaksanakan evaluasi.
2. Siswa-siswa nya juga sudah faham dan mengerti mengenai mata pelajaran yang diajarkan.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti menjadi hal yang harus dilakukan karena seorang peneliti kualitatif mempunyai kedudukan sebagai instrumen yang aktif dalam pengumpulan data penelitian di lapangan dengan menganalisis dan menafsirkan data guna dijadikan laporan hasil penelitian. Sebagaimana penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan yang telah di lakukan oleh peneliti sehingga yang harus menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri(Mujahir 2003).

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi alat dalam melakukan penelitian yang terjun di Lapangan serta terlibat langsung di Lapangan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan mengumpulkan data yang terkait dengan tujuan penelitian yakni, Analisis kesiapan guru dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di Sekolah MINU Tratee Putera di kota Gresik. Nantinya peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana,

pengumpul data, penganalisis, penyaji data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada kepala sekolah selaku pimpinan sekaligus meminta izin melakukan observasi dan penelitian.
2. Tahap kedua, peneliti melakukan pra observasi lingkungan disekitar sekolah yang meliputi, warga sekolah, serta mengumpulkan data berupa informasi dari guru-guru terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Lingkungan Sekolah tersebut.
3. Tahap ketiga, Peneliti melakukan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi terkait penelitian (tidak dalam sekali waktu).

Dengan begitu kehadiran peneliti sangat penting dalam pelaksanaan penelitian ini guna secara langsung melakukan perencanaan, pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data serta menjadi informan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MINU Tratee Putera Gresik, waka kurikulum, Guru kelas 1, Guru kelas 4, siswa kelas 1 dan siswa

kelas 4 MINU Tratee Putera Gresik.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi yang bersifat valid dan faktual sebagai bahan kajian dalam analisis (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d) Sumber Data merupakan subjek darimana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan (Brier & Lia dwi jayanti, 2020). Penelitian ini menggunakan dua jenis atau Sumber Data Penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Menurut (Arikunto 2006) sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul Data. Data primer pada penelitian ini diambil dari hasil observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran dalam mengimplementasi kurikulum merdeka berlangsung dan juga dilaksanakannya wawancara di MINU Tratee Putera Gresik dengan pihak-pihak yang dijadikan narasumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas 4 dan siswa kelas 4 di MINU Tratee Putera Gresik.

2. Sumber Data sekunder

Selain menggunakan sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Data skunder merupakan data tambahan yang didalamnya berisikan informasi ataupun data yang

dibutuhkan dalam penelitian. Data sekunder yang diperoleh bisa berupa atau bersumber dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di MINU Tratee Putera di kota Gresik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang utama dalam penelitian kualitatif merupakan penelitian itu sendiri (Sugiyono, 2019). Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, pedoman studi dokumen dan pedoman observasi. Berikut ini uraian dari jenis instrumen yang digunakan.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali pendapat partisipan penelitian dengan tujuan hasil wawancara dapat memperluas dan memprekuat data yang telah diperoleh dari studi dokumen dan observasi. Berikut merupakan fokus topik wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
Implementasi kurikulum merdeka	kesiapan	1) Guru siap dan paham terkait perencanaan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu paham akan capaian pembelajaran? 2. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pembuatan kurikulum sekolah? 3. Apakah dalam perencanaan kurikulum melakukan kerjasama dengan pihak lain? Siapa saja? 4. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, Bagaimana cara pengimplementasiannya terkait pembelajaran di kelas? Apakah ada kisi-kisi khusus dari sekolah dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran berhasil?
		2) Kesiapan guru terhadap asesmen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen dalam bentuk apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengukur kompetensi peserta didik? 2. Bagaimana interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung? 3. sejauh mana siswa mampu memahami materi pembelajaran melalui implementasi kurikulum merdeka ini?

Variabel	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
		3) Kesiapan guru terhadap penggunaan dan pengembangan perangkat ajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar? 2. Apakah Bapak/Ibu selalu mempertimbangkan validitas dan relevansi materi ketika Bapak/Ibu memilih materi pembelajaran untuk siswa. 3. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? Bagaimana kesiapan silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran? 4. Apakah kriteria materi pembelajaran yang Bapak/Ibu pilih dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas? 5. Bagaimana kiat Bapak/Ibu untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan dikelas?
	kemampuan	1) Kemampuan guru dalam melakukan perencanaan project penguatan profil pelajar pancasila.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan sekolah mengenai gambaran pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu merancang alokasi waktu project penguatan profil pelajar pancasila? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengoptimalkan pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila?

Variabel	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
		2) Kemampuan guru dalam implementasi project penguatan profil pelajar pancasila.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu mengampu ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat siswa? 2. Apakah modul project penguatan profil pancasila yang digunakan di Sekolah? 3. Selain kegiatan Ekstrakurikuler apakah ada kegiatan Intrakurikuler di Sekolah? Jika ada, apa saja kegiatan Intrakurikuler tersebut?
		3) Kemampuan guru untuk penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan Media atau metode yang bervariasi pada saat pembelajaran? 2. Bagaimana kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran? 3. Bagaimana Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif? 4. Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
	kemauan	1) Kemauan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran? 2. Bagaimanakah metode evaluasi kurikulum yang digunakan selama pelaksanaan kurikulum merdeka? 3. Apakah hasil Evaluasi kurikulum bermanfaat bagi

Variabel	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
			guru dan siswa bahkan mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar?
		2) Kemauan guru dalam melaksanakan tindak lanjut evaluasi pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi kurikulum merdeka di Sekolah? 2. Apakah Bapak/Ibu membuat kisi-kisi penulisan soal yang sesuai dengan KI, KD dan tujuan pembelajaran?
		3) Kemauan guru dalam menghadapi kendala saat melaksanakan implementasi kurikulum merdeka.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Platform teknologi apa yang bisa digunakan sekolah untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka sebagai upaya digitalisasi sekolah? 2. Apakah kendala yang dialami dari pelaksanaan kurikulum merdeka? 3. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi kendala tersebut? 4. Bagaimana dampak dari implementasi kurikulum merdeka bagi Sekolah?

2. Pedoman Dokumentasi

Pedoman studi dokumen digunakan untuk mengkaji dokumen yang digunakan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum diantaranya kurikulum operasional sekolah yang telah disusun alur tujuan pembelajaran, modul ajar, modul pembelajaran proyek, dan dokumen bahan ajar yang dikembangkan.

3. Pedoman observasi

Observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku, tindakan, atau interaksi subjek secara langsung. Kemudian peneliti mencatat segala kegiatan yang berlangsung selama di Lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Dalam hal ini peneliti mengamati :

- a. Mengamati implementasi kurikulum Merdeka. Seperti mengamati kesiapan guru kelasnya melalui perencanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
- b. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka.
- c. Proses pembelajaran Intrakurikuler yang dilakukan dan project penguatan profil pelajar pancasila.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Teknik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut (Brier and lia dwi jayanti 2020) merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui seluruh indra manusia yang menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Observasi atau pengamatan langsung, digunakan peneliti untuk mengetahui dan

memperoleh suatu gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan observasi tersebut adalah dengan melakukan pengamatan terhadap siswa serta guru di sekolah. Sejak pertama kali peneliti ke Sekolah tersebut, peneliti sudah mulai melakukan pengamatan apa yang terjadi di Lapangan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti.

Observasi akan dilakukan sampai peneliti memperoleh data yang lengkap mengenai data yang diinginkan dan itu tidak dilakukan hanya sekali namun, berkali-kali. Sehingga, data yang diperoleh dapat mendeskripsikan bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data mengenai pemahaman guru mengenai ide kurikulum merdeka, kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sebelum peneliti melakukan mekanisme wawancara ini secara terstruktur, peneliti sebelumnya sudah melakukan pengamatan

yang nantinya dijadikan sebagai bahan untuk menyusun instrumen wawancara tersebut. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas 4 dan siswa kelas 4 di MINU Tratee Putera Gresik.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi akan menggunakan dokumen-dokumen tertulis diantaranya kurikulum operasional sekolah, alur tujuan pembelajaran, modul pembelajaran project, dan dokumen bahan ajar yang dikembangkan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan berdasarkan atas sejumlah kriteria yang digunakan yaitu : derajat kepercayaan, kepastian dan kebergantungan. Adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tringulasi Data*.

Tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Fauzan 2012). Dengan demikian terdapat tiga macam *tringulasi* yakni :

a. *Tringulasi Sumber*

Tringulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas 4 dan siswa kelas 4.

b. **Tringulasi Metode**

Terdapat dua startegi yang sebagaimana terungkap dalam paparan sebagai berikut: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Maksudnya, kita bisa memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis

lainnya.

b. **Tringulasi Teori**

Fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih. Dalam hal ini bahwa dengan tringulasi peneliti kualitatif dapat melakukan check and recheck hasil temuannya dengan jalan membanding-mbandingkan berbagai sumber, metode, dan teori.

I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian ini adalah metode analisis yang berifat induktif. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi satu gambaran dari permasalahan, dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas, kemudian diberi kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. **Reduksi Data**

Reduksi data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengacu pada proses pemilihan, fokus, memilih hal-hal pokok, dicari tema dan polanya. Sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas serta dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam dalam mengumpulkan data berikutnya. Dengan demikian, reduksi data dapat digunakan dalam menganalisis data menjadi lebih tajam, menggolongkan, mengarahkan, memilih yang penting, dan mengorganisasikan data sehingga dapat disimpulkan dengan mudah.

Sehingga pembaca dan peneliti menjadi paham maksud serta hasil yang diinginkan.

2. Penyajian Data.

Penyajian data dalam penelitian ini, merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sebagai hasil dari informasi yang didapat dilapangan selama proses penelitian berlangsung. Diperoleh dengan menggunakan uraian yang bersifat naratif. Selain itu data disajikan dengan bentuk gambar, kata-kata, tulisan, tabel dan grafik. Dan diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Dari data yang diperoleh nantinya akan dikumpulkan sehingga dapat menarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan inti dari keseluruhan yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilaksanakan sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh kesimpulan atau verifikasi akhir. Setelah semua data terkumpul dan dilakukan analisis serta penyajian data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan hasil kesimpulan dalam penelitian ini adalah deskripsi data sebagai jawaban dari fokus penelitian. Dalam melakukan penarikan kesimpulan ini peneliti melakukan verifikasi dari data yang diperoleh hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan.

J. Prosedur penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yang sistematis. Diawali dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan data. Tahapan-tahapan penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan beberapa hal seperti :

- a. Merumuskan masalah penelitian.
- b. Mencari sumber-sumber dari bacaan yang dijadikan sebagai referensi sebagai dasar teori dari penelitian tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di Sekolah MINU Tratee Putera Gresik.
- c. Menentukan sumber data yang akan diteliti.
- d. Melakukan perijinan kepada pihak sekolah dan pihak yang akan diteliti.
- e. Merancang pedoman studi dokumen, observasi dan wawancara dalam membantu peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumen. Pada

tahap ini, peneliti melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Melaksanakan observasi, wawancara dan studi dokumen sehingga memperoleh informasi secara rinci dan mendalam mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MINU Tratee Putera Gresik.
 - b. Seluruh data temuan di Lapangan Dianalisis.
3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan ini, hasil temuan yang telah dianalisis oleh peneliti diuraikan secara sistematis.

BAB 1V

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil MINU Tratee Putera Gresik

MINU Tratee Putera Gresik merupakan Sekolah unggulan swasta yang ada di kota Gresik. MINU Tratee Putera Gresik juga merupakan sebuah Sekolah modern berbasis agama islam yang kuat. Sekolah ini dibawah naungan kementrian agama. Sekolah ini terletak di jantung kota kecamatan Gresik di kabupaten Gresik, lebih tepatnya di jalam KH.Abdul Karim 60 kecamatan Gresik, kabupaten Gresik.

Table 4.1

Table Profil MINU Tratee Putera Gresik

Nama Sekolah	MINU Tratee Putera Gresik
Alamat	Jl. KH. Abdul Karim 60 Gresik
NPSN	60719032
Telepon/HP	0313976861
Status Sekolah	Swasta
Bangunan Sekolah	Milik sendiri
Akreditasi	Terakreditasi A
Desa/Kelurahan	Trate
Kecamatan	Gresik
Kota	Gresik

Provinsi	Jawa Timur
Kode pos	61114

b. Visi, Misi dan Tujuan MINU Trate Putera Gresik

MINU Trate Putera Gresik ini memiliki visi yaitu :

" Membentuk Generasi Muslim Yang Handal, Bertaqwa,
Berakhlaqul Karimah

Berlandaskan Aswaja Dan Peduli Terhadap Lingkungan “.

Sedangkan Misi yang dimiliki oleh MINU Trate Putera
Gresik, antara lain:

1. Meningkatkan profesionalisme Guru
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Menggalakkan literasi sekolah dan memiliki pengembangan diri yang unggul.
4. Memantapkan dan mengembangkan madrasah sehingga memiliki jati diri ke- Islam -an
5. Memiliki bentuk kegiatan agama yang unggul berlandaskan ASWAJA.
6. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan dan kemajuan Madrasah yang gemar melakukan

upaya pelestarian lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan.

Dan yang terakhir Tujuan MINU Trate Putera Gresik sebagai berikut :

1. Tujuan Madrasah (Umum)

Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

1. Tujuan Madrasah (Khusus)

Untuk mencapai Visi dan misi, MINU TRATEE PUTERA GRESIK merumuskan tujuan sebagai berikut :

1. Guru dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran secara menyeluruh dan seimbang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang peduli terhadap lingkungan.
2. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib, membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah.
3. Menanamkan minat baca siswa, pemanfaatan secara maksimal perpustakaan sebagai sumber Ilmu semua mata pelajaran.
4. Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah
5. Mendapatkan kejuaraan akademik maupun non akademik sampai ke tingkat Internasional.
6. Selalu berinovasi baik dalam pembelajaran maupun kegiatan madrasah lainnya sebagai wujud Madrasah Inspirasi.
7. Semua guru, Tu dan siswa dapat mengikuti dinamika perkembangan teknolog

8. Seluruh warga Madrasah memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kokoh, berakhlaq terpuji dan berdisiplin tinggi dan gemar melakukan upaya pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan.
9. Menata sekolah menjadi bersih, indah dan asri.
10. Mencetak siswa yang memiliki kepandaian di bidang Tahfidz, Berbahasa Inggris dan menulis buku.

B. Pemaparan Data

1. Pemahaman Guru MINU Trate Putera Gresik terhadap kurikulum merdeka

Guru harus faham tentang kurikulum yang dijalankan oleh sekolah. Pemahaman guru sangat dibutuhkan agar guru bisa menjalankan strateginya dengan baik. Guru di MINU Trate Putera Gresik sudah siap, faham, mampu bahkan mau dalam melaksanakan proses implementasi kurikulum merdeka ini. Cakupan mengenai pemahaman guru yang mencakup kesiapan ini terdapat poin penting yaitu guru faham dan siap terkait pelaksanaan pembelajaran, kesiapan guru terhadap assesmen, dan kesiapan guru terhadap penggunaan dan pengembangan perangkat ajar. Selain guru harus memiliki kesiapan dan pemahaman, guru juga harus memiliki kemampuan yang mencakup kemampuan guru dalam melakukan perencanaan project penguatan profil pelajar Pancasila, kemampuan guru dalam implementasi

project penguatan profil pelajar Pancasila dan kemampuan guru untuk penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dan poin yang terakhir yang harus dimiliki oleh guru adalah kemauan guru yang mencakup kemauan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dan kemauan guru dalam melaksanakan tindak lanjut evaluasi.

Berkaitan dengan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, berikut adalah hasil wawancara dengan bapak Muhammad Munif S.T selaku wali kelas 4 unggulan dan juga ketua KKG di kecamatan Tratee Gresik merdeka menyatakan bahwa:

Guru MINU Trate Putera Gresik sudah faham dan siap terhadap kurikulum merdeka karena beberapa kali sudah melaksanakan pelatihan-pelatihan seperti mengadakan workshop mulai dari mengembangkan capaian pembelajaran (CP) sampai menjadi modul ajar. Di MINU Tratee Putera kelas 1 dan 4 sudah banyak yang siap dalam implementasi kurikulum merdeka. Dan untuk persiapan gurunya sudah mendapatkan pelatihan langsung dari kementerian agama. Adapun juga pelatihan dari KKG. Guru juga sudah siap terhadap assesmen yang dilakukan. Assesmen yang dilakukan di MINU Tratee Putera ini adalah pembuatan Damar kurung. Tetapi yang dinilai bukan hasil dari damar kurungnya, tetapi yang dinilai adalah prosesnya. Misalnya hasil kerjasamanya, apakah dalam mengerjakan proyek sungguh-sungguh atau tidak. Sedangkan pada

kesiapan guru terhadap penggunaan dan pengembangan perangkat ajar ini, guru masih kesulitan terutama yang berbasis teknologi, karena sumber daya manusia masih kurang, sarana dan prasarannya juga masih kurang. Meskipun punya beberapa akses point tapi akses point nya masih kurang. Sedangkan untuk perencanaan yang dilakukan dalam pembuatan kurikulum sekolah yang pertama adalah membentuk tim pengembang kurikulum yang bertugas menggali visi misinya untuk menjadi sebuah kurikulum yang dilaksanakan di MINU Trate Putera Gresik, nama lain kurikulum merdeka di kementerian agama adalah KOM (Kurikulum operasional madrasah) disetorkan dulu ke kementerian agama untuk dimintakan persetujuan untuk dilaksanakan disekolah. Pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya fokus pada modul ajar buatan guru-guru sendiri untuk melaksanakan implementasi kurikulum merdeka.

Instrument dalam mengukur kompetensi peserta didik yaitu berupa penilaian formatif maupun sumatif. Berupa soal, kisi-kisi soalnya dan juga rubrik penilaian. Ketika guru memancing siswa aktif pada saat melaksanakan pembelajaran, maka siswa juga ikut aktif pada saat melaksanakan pembelajaran. Siswa mampu memahami materi pembelajaran melalui implementasi kurikulum merdeka ini dengan mudah karena materinya jelas, tidak terlalu banyak. Otomatis guru bisa mengembangkan macam-macam model pembelajaran yang biasanya

banyak memakan waktu. Guru juga siap terhadap penggunaan dan pengembangan perangkat ajar seperti modul ajar dan silabus. Jadi sebelum mengajar guru sudah menyiapkan silabus dan modul ajar. Jika tidak menyiapkan ini maka, tidak akan bisa membuat kelas menjadi kelas yang aktif. Guru selalu mempertimbangkan validitas dan relevansi yang tepat Ketika memilih materi pembelajaran. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu sebelum memasuki tahun ajaran baru guru-guru sudah mempunyai analisis minggu efektif, prota, promes, CP, ATP dan modul ajar. Tujuan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan dikelas yaitu mengembangkannya dengan menciptakan pengetahuan baru, teknologi yang baru dan pengetahuan dari siswa.

Mengenai pemahaman guru MINU Trate Putera Gresik terhadap kurikulum merdeka, juga dikuatkan oleh ibu Nur Hidayatul Ilmiyah S.Pd.I selaku guru kelas 1 MINU Trate Putera Gresik yang menyatakan bahwa : “ guru juga selalu menggunakan media atau metode yang bervariasi pada saat pembelajaran agar anak itu aktif , inovatif dan kreatif. Untuk medianya biasanya menggunakan media elektronik seperti televisi dan menggunakan media berupa lingkungan atau dialam, dan juga biasanya menggunakan media konvensional seperti puzzle. Menggunakan metode jigsaw, drama dan bermain peran. Pengimplementasian kurikulum

merdeka ini sangat sesuai terhadap siswa. Untuk kelas 1 sekarang masih berada di fase A. untuk membuat siswa aktif, guru memberikan kesempatan untuk bertanya, mengeluarkan sebuah ide-ide mengenai pembelajaran seperti membuat project seperti membuat madding agar siswa semakin kreatif.

Untuk membuat kelas tetap kondusif, guru biasanya memberikan motivasi pada awal pembelajaran supaya peserta didik nyaman, konsentrasi dan semangat. Evaluasi nya memakai penilaian sumatif dan formatif. Dan hasil evaluasi kurikulum merdeka sangat bermanfaat bagi guru karena kalau nilai peserta didik kurang, guru akan memberikan remidi ataupun pembelajaran tambahan dan jika nilai peserta didik sesuai kkm maka guru akan memberikan pengayaan kepada peserta didik. Untuk tindak lanjut hasil evaluasi kurikulum merdeka di sekolah, guru mengadakan PTS, PAS,dan PAT. Guru selalu membuat kisi-kisi soal yang sesuai dengan KI, KD dan tujuan pembelajaran supaya tujuan pembelajaran makin terarah.

Maka, setelah melakukan wawancara dengan kedua informan diatas, dapat kita ketahui bahwa guru MINU Trate Putera Gresik faham dan siap terhadap implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan yaitu :1) guru faham dan siap terkait perencanaan pembelajaran, 2). Guru faham dan siap terhadap assesmen. 3). Guru faham dan siap terhadap penggunaan

dan pengembangan perangkat ajar seperti modul ajar dan silabus.4).Guru mampu dan mau dalam melaksanakan evaluasi. 5). Guru mampu dan mau dalam melaksanakan tindak lanjut evaluasi pembelajaran. Dan guru pun juga faham dan siap terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka di Sekolah.

Setelah peneliti melakukan wawancara, untuk memperkuat data yang yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi secara langsung ke sekolah. Sesuai dengan yang disampaikan oleh informan sebelumnya, pertama peneliti melakukan observasi tentang pemahaman guru dan kesiapan guru terkait perencanaan pembelajaran yang diterapkan di MINU Trate Putera Gresik sesuai yang dipaparkan oleh informan pada saat peneliti melakukan wawancara, pada saat observasi peneliti mendapatkan hasil yaitu :

Sebelum guru memasuki kelas, saya mengunjungi beliau di kantor untuk mengobservasi apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau tidak. Dan saya juga mengikuti pembelajaran dari awal sampai dengan akhir untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru sudah Menyusun alur tujuan pembelajaran, guru sudah siap dalam mengembangkan capaian pembelajaran sampai menjadi modul ajar yang akan diajarkan kepada siswa.

Hasil observasi yang telah didapatkan diatas, menunjukkan bahwa benar adanya MINU Trate Putera Gresik faham dan siap terkait perencanaan pembelajaran yang diterapkan.

Observasi yang kedua, yaitu guru faham dan siap terhadap

asesmen di MINU Trate Putera Gresik. Sesuai apa yang dipaparkan oleh informan, pada saat peneliti melakukan wawancara bahwa sekolah sudah faham dan siap terhadap asesmen. Peneliti mendapatkan hasil observasi yaitu :

Assesmen proyek yang ada di MINU Trate Putera Gresik salah satunya adalah membuat damar kurung sebagai perwujudan cinta tanah air melalui budaya yang ada di kota Gresik yaitu damar kurung. Damar kurung ini dilombakan pada acara “DAMAR KURUNG FOP HEROES CARNIVAL” yang dilaksanakan pada 19 Agustus 2022 pada jam 18.00.

Hasil observasi yang telah didapatkan diatas, menunjukkan bahwa, benar adanya MINU Trate Putera Gresik faham dan siap terhadap asesmen melalui pembuatan project damar kurung. Dan peneliti juga diberikan dokumentasi berupa foto siswa-siswa yang membawa bener dan membawa damar kurung yang akan dibawa mengelilingi alun-alun Gresik dan berakhir di makam pahlawan yang ada di Gresik.

Observasi yang ke tiga, yaitu Guru faham dan siap terhadap penggunaan dan pengembangan perangkat ajar seperti modul ajar dan silabus. Sesuai apa yang telah dipaparkan oleh informan, pada saat peneliti melakukan wawancara bahwa sekolah sudah faham dan siap terhadap penggunaan dan pengembangan perangkat ajar. Peneliti mendapatkan hasil observasi sebagai berikut:

Ketika peneliti melakukan observasi, dan menemui guru dikantor, peneliti mewawancarai Kembali kepada guru untuk izin melihat modul ajar dan silabus yang sudah dikerjakan

sebelum memasuki kelas dan memulai pembelajaran.

Hasil observasi yang telah didapatkan diatas, menunjukkan bahwa, benar adanya MINU Trate Putera Gresik faham dan siap terhadap penggunaan dan pengembangan perangkat ajar seperti modul ajar dan silabus.

Observasi yang ke empat, yaitu Guru mampu dan mau dalam melaksanakan evaluasi. Sesuai apa yang telah dipaparkan oleh infroman, pada saat peneliti melakukan wawancara bahwa sekolah sudah mampu dan mau dalam melaksanakan evaluasi. Peneliti mendapatkan hasil observasi sebagai berikut:

Pada saat melaksanakan evaluasi, guru menggunakan 2 penilaian yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. pada jam 10 siang saat peneliti melakukan observasi didalam kelas pada saat itu terdapat peserta didik yang mengerjakan evaluasi dengan bentuk remidi yang didampingi oleh guru kelas.

Hasil observasi yang telah didapatkan diatas, menunjukkan bahwa, benar adanya MINU Trate Putera Gresik mampu dan mau dalam melaksanakan evaluasi.

Observasi yang ke lima, yaitu Guru mampu dan mau dalam melaksanakan tindak lanjut evaluasi pembelajaran. Sesuai apa yang telah dipaparkan oleh informan pada saat peneliti melakukan wawancara bahwa sekolah sudah mampu dan mau dalam melaksanakan tindak lanjut evaluasi pembelajaran.

Peneliti mendapatkan hasil observasi sebagai berikut:

pada jam 07.00 pagi, peneliti melakukan penelitian saat peserta didik melaksanakan PAT (penilaian akhir tahun). PAT inilah

yang merupakan salah satu penilaian yang menindak lanjuti evaluasi.

Hasil observasi yang telah didapatkan diatas, menunjukkan bahwa, benar adanya MINU Trate Putera Gresik mampu dan mau dalam melaksanakan tindak lanjut evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, yang telah diperoleh oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan kesimpulan tentang guru MINU Trate Putera Gresik faham dan siap terhadap implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan yaitu :1) guru faham dan siap terkait perencanaan pembelajaran, 2). Guru faham dan siap terhadap assesmen. 3). Guru faham dan siap terhadap penggunaan dan pengembangan perangkat ajar seperti modul ajar dan silabus.4).Guru mampu dan mau dalam melaksanakan evaluasi. 5). Guru mampu dan mau dalam melaksanakan tindak lanjut evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan kurikulum merdeka oleh Guru MINU Trate Putera Gresik.

Pelaksanaan kurikulum merdeka disetiap Lembaga Pendidikan pasti berbeda-beda. Bisa dilihat dari pola pelaksanaannya bahkan metode yang digunakan sekolah pun juga berbeda. Karena semua berpacu pada tujuan diaksanakannya implementasi kurikulum merdeka untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dalam pelaksanaannya setiap Lembaga sekolah memiliki banyak jenis kegiatan yang dapat menumbuhkan dan menguatkan

potensi peserta didik. MINU Trate Putera Gresik ini, sangat mengutamakan P5 atau project penguatan profil pelajar Pancasila. Sehingga melibatkan peserta didik untuk aktif dalam membuat sebuah project.

Untuk pelaksanaan kurikulum merdeka di MINU Trate Putera Gresik ini, guru-guru mengikuti pelatihan-pelatihan sebanyak dua kali yang diadakan oleh kementrian agama dan pelatihannya pada waktu pandemi, jadi pelatihannya dilaksanakan secara online melalui aplikasi zoom. MINU Trate Putera Gresik sangat aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum merdeka baik pelatihan yang diadakan oleh dinas Pendidikan dan yang diadakan oleh kementrian agama. Dalam pelaksanaannya para guru terpilih membuat suatu rancangan pembelajaran yang akan diberikan pada peserta didiknya, yang terdiri dari: (1) pembelajaran dengan paradigma baru yang memfokuskan keaktifan pembelajaran peserta; (2) Pemantapan Capaian Pembelajaran dengan menganalisis masing-masing CP sehingga diperolehnya rumusan dalam mencapai target CP; (3) merumuskan alur dalam tujuan pembelajaran yang terkandung dalam masing-masing CP. (4) Pemahaman dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila; dan (5). (6) Penyesuaian materi pembelajaran pada masing-masing peserta didik. Berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka ini, berikut adalah hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah, Endah Retnaningsih S.Pd. menyatakan bahwa:

Iya di MINU Trate Putera Gresik ini aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan. Pelatihannya hanya sebatas online menggunakan aplikasi zoom tidak sampai ke pengerjaan. Pengerjaannya itu bentuknya diberikan contoh kemudian di buat PR dikerjakan kemudian dikumpulkan. Selain mengikuti pelatihan-pelatihan dari luar MINU Trate Putera Gresik juga mengikuti pelatihan dari dalam seperti mendatangkan narasumber langsung dari dosen unesa. Untuk memberikan sosialisasi sampai ke pembuatan modul, TP, ATP. Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka sudah dilaksanakan di kelas 1 dan 4. Modul kurikulum merdeka sudah dibuat dan diimplementasikan kepada peserta didik. Pada tahun 2023-2024 implementasi kurikulum merdeka akan dilaksanakan di kelas 2 dan 5. MINU Trate Putera Gresik memiliki 2 rapot sebagai bentuk nilai pengayaan dari program unggulan yaitu rapot yang berukuran besar dan kecil. Rapot yang besar adalah rapot hasil nilai dari mata pelajaran, sedangkan rapot yang kecil adalah nilai dari hasil kegiatan pelaksanaan project penguatan profil pelajar Pancasila intrakurikuler untuk kelas 1 dan 4.

Selanjutnya, masih berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka, selain adanya pelaksanaan kurikulum merdeka, Adapun juga pelaksanaan kegiatan yang ada didalam kurikulum merdeka yaitu pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila atau P5 yang bertema kearifan lokal yang mengangkat budaya yang ada di Gresik. Kegiatan P5 ini merupakan kegiatan berbasis proyek guna mencapai kompetensi pembelajaran dan karakteristik siswa agar sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Sehubungan dengan pelaksanaan project penguatan profil pelajar Pancasila disampaikan dan ditambahkan oleh Bapak Muhammad Munif S.t selaku ketua P5 di MINU Trate yang menyatakan bahwa :

Sedangkan pelaksanaan project penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan sepenuhnya dan sangat bermanfaat bagi

peserta didik karena peserta didik secara langsung praktek selain hanya diberikan teori saja. Pelaksanaan P5 atau pelaksanaan project penguatan profil pelajar Pancasila untuk kelas 1 itu membuat project membatik. Batik yang digunakan adalah batik ikat celup. sedangkan untuk kelas 4 membuat project damar kurung. Di MINU Trate Putera ini juga menciptakan buku sendiri dari hasil karya project yang telah dilakukan peserta didik seperti membatik dan membuat damar kurung. Project menciptakan karya tulis dalam bentuk buku ini, ditulis sendiri oleh peserta didik dengan didampingi oleh guru. Jadi pada kelas 1 semester 1 membuat batik untuk yang disemester 2 nya pengalaman dan hasil karyanya dituliskan didalam sebuah karya tulis lalu dibukukan.

Bentuk batiknya akan dijadikan baju seperti outer, sarung bantal, tas, kopyah dan lain-lain. Kemudian akan dilombakan yang Bernama gino fest yang mendatangkan bupati dan juga wakil bupati Gresik. Selain dilombakan, MINU Trate Putera Gresik juga membuka stan yang kemarin berada di alun-alun Gresik. Dengan melalui kegiatan damar kurung dan membatik ini peserta didik dikenalkan dengan budaya yang ada di Gresik yang harus dilestarikan dan diapresiasi melalui project damar kurung dan membatik yang dilaksanakan oleh peserta didik. Untuk P5 di MINU Trate Putera Gresik ini terjadwal dalam setiap minggunya. Jadi per minggu terdapat waktu 2 jam pelajaran dan ada step by step nya. Modul project nya berisi proses peserta didik dalam membuat project. Modul project yang digunakan bertema kearifan lokal, cinta tanah air dan kewirausahaan. Selain ada kegiatan ekstrakurikulernya di MINU Trate Putera Gresik juga terdapat kegiatan intrakurikulernya seperti kegiatan mengaji bilqolam, pembiasaan sholat dhuha, kurikulum lokal unggulan seperti disetiap kelas terdapat 3 program unggulan yaitu kelas tahfidz, unggulan, dan ICP/cambride,

Mengenai pelaksanaan P5 atau project penguatan profi pelajar Pancasila, dikuatkan dan ditambahkan oleh hasil wawancara dengan siswa Bernama Ahmad Fatir kelas 1 tahfidz yang menyatakan bahwa ;

Di Sekolah kami sangat aktif dalam mengikuti kegiatan lomba-lomba untuk kegiatan P5. Contohnya kelas 1 ini kita membuat

project dari pelaksanaan P5 yaitu membuat dengan batik Ical atau ikat celup. Kelas 1 tahfidz pada saat membuat membuat baju sedangkan kelas yang lainnya ada yang membuat outer, rompi dan sarung bantal.

Mengenai pelaksanaan P5 atau project penguatan profil pelajar Pancasila, dikuatkan Kembali dan ditambahkan oleh hasil wawancara dengan siswa yang Bernama sulthan kelas 4 unggulan yang menyatakan bahwa :

Untuk kelas 4 ini, kita membuat project berupa damar kurung. Damar kurung adalah budaya khas Gresik yang merupakan lampion yang terbuat dari kayu berbentuk segi empat dan dilapisi kertas yang berhias lukisan dengan banyak motif. Kami membuat damar kurung ini, tidak hanya sekedar menggambar atau membuat saja tetapi damar kurung ini juga ada cerita asal usulnya seperti membuat damar kurung yang bercerita tentang kota Gresik dan ibadah umat islam. Tidak hanya itu, kita juga diajak berkunjung ke rumah orang yang menciptakan damar kurung pertama kali.

Setelah melakukan wawancara dengan ke empat informan diatas, dapat kita ketahui bahwa MINU Trate Putera Gresik pada saat pelaksanaan kurikulum merdeka meliputi : 1) pelaksanaan impelementasi kurikulum merdeka sudah dilaksanakan di kelas 1 dan 4. 2).Modul impelementasi kurikulum merdeka sudah dibuat dan diimplementasikan kepada peserta didik. 3). Memiliki 2 rapot yaitu rapot mata pelajaran dan rapot project penguatan profil pelajar Pancasila.

Selain pelaksanaan kurikulum merdeka, Adapun juga didalam implementasi kurikulum merdeka terdapat pelaksanaan project penguatan profil pelajar Pancasila atau P5. Dapat kita ketahui bahwa MINU Trate Putera Gresik pada saat pelaksanaan P5 meliputi : 1). Untuk kelas 1 pelaksanaan

project penguatan profil Pancasila adalah membuat batik ikat celup. 2) untuk kelas 4 pelaksanaan project penguatan profil pelajar Pancasila adalah membuat damar kurung.3). membuat karya tulis ilmiah berdasarkan pengalaman dan sesuai dengan project yang dibuat yaitu membatik dan membuat damar kurung.

Untuk memperkuat data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara, peneliti melakukan observasi secara langsung ke sekolah. Sesuai dengan yang disampaikan oleh informan sebelumnya, *pertama* peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka sudah dilaksanakan di kelas 1 dan 4 yang membawakan hasil yaitu : peneliti mengikuti guru kelas 1 dan 4 untuk mengajar di kelas tersebut. Dan sesuai dengan apa yang peneliti lakukan, ciri-ciri dari kurikulum merdeka sudah dilaksanakan dikelas tersebut seperti guru sudah melaksanakan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Peserta didik sering diberikan tugas berupa proyek misalnya membuat proyek daur ulang sampah dengan menghimpun barang bekas atau sampah dan mengubahnya menjadi barang yang lebih bernilai. Hasil observasi yang ditunjukkan diatas sudah menunjukkan bahwa benar adanya MINU Trate Putera Gresik telah melaksanakan implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas 1 dan 4.

Observasi yang *kedua* yaitu Modul implemmentasi kurikulum merdeka sudah dibuat dan diimplementasikan kepada peserta didik yang mendapatkan hasil : Ketika peneliti melakukan observasi untuk mengikuti guru didalam kelas

1 dan 4, guru sudah membawa modul yang akan diajarkan kepada peserta didik. Ketika peneliti mengobservasi modul mata pelajaran yang diajarkan pada saat itu adalah Bahasa Indonesia. Jadi, hasil observasi yang ditunjukkan diatas sudah menunjukkan bahwa benar adanya MINU Trate Putera Gresik telah mengimplementasikan modul kurikulum merdeka pada peserta didik.

Observasi yang *ketiga* yaitu MINU Trate Putera Gresik Memiliki 2 raport yaitu raport mata pelajaran dan raport project penguatan profil pelajar Pancasila yang mendapatkan hasil : peneliti pada saat itu meminta izin kepada guru kelas 4 untuk melihat raport peserta didik yaitu raport mata pelajaran dan raport project penguatan profil pelajar Pancasila. Peneliti kemudian melihat raport tersebut dengan didampingi oleh guru kelas 4. Kemudian peneliti meminta raport yang berbentuk soft file untuk menganalisis Kembali kedua raport tersebut. Kemudian guru kelas 4 memberikan soft file kepada peneliti. Jadi, hasil observasi yang ditunjukkan diatas sudah menunjukkan bahwa benar adanya MINU Trate Putera Gresik memiliki 2 raport yaitu raport mata pelajaran dan raport project penguatan profil pelajar Pancasila.

Observasi yang ke *empat* yaitu Untuk kelas 1 pelaksanaan project penguatan profil Pancasila adalah membuat batik ikat celup yang mendapatkan hasil : pada saat peneliti melaksanakan observasi tepat pada saat itu juga MINU Trate Putera Gresik mengadakan kegiatan lomba membuat batik yaitu menggunakan tingkatan batik yang lebih mudah yaitu batik ikat celup. Tepat pada hari itu juga

peneliti juga mendampingi peserta didik dan melihat proses peserta didik membuat batik ikat celup tersebut. Jadi, hasil observasi yang ditunjukkan diatas sudah menunjukkan bahwa benar adanya MINU Trate Putera Gresik untuk kelas 1 sudah melaksanakan project penguatan profil pelajar Pancasila yang kegiatannya berupa membuat batik ikat celup.

Observasi yang ke *lima* yaitu untuk kelas 4 pelaksanaan project penguatan profil pelajar Pancasila adalah membuat damar kurung yang mendapatkan hasil : kegiatan damar kurung ini dilaksanakan pada hari sabtu jam 9 pagi. Peneliti pada saat itu meminta izin terlebih dahulu kepada pembimbing damar kurung agar peneliti bisa ikut serta mendampingi peserta didik saat membuat damar kurung. Kemudian peneliti mendampingi peserta didik untuk membuat damar kurung dari awal masuk sampai dengan selesai. Jadi hasil observasi yang ditunjukkan diatas sudah menunjukkan bahwa benar adanya MINU Trate Putera Gresik untuk kelas 4 sudah melaksanakan project penguatan profil pelajar Pancasila yang kegiatannya berupa membuat damar kurung. Sebenarnya damar kurung ini dilaksanakan untuk kelas 4,5 dan 6. Tetapi untuk kelas 4 wajib ditekankan untuk ikut serta membuat damar kurung untuk penilaian project penguatan profil pelajar Pancasila.

Observasi yang ke *enam* yaitu membuat karya tulis ilmiah berdasarkan pengalaman dan sesuai dengan project yang dibuat yaitu membuat batik dan membuat damar kurung yang mendapatkan hasil : peneliti terlebih dahulu

meminta izin kepada guru pendamping karya tulis ilmiah untuk ikut serta mendampingi peserta didik menulis karya tulis ilmiah sesuai dengan pengalaman dan hasil karya peserta didik yang bertema kearifan lokal dengan membuat project membuat batik dan damar kurung. Peneliti mendampingi dari awal masuk hingga berakhirnya jam pelajaran. Jadi hasil observasi yang ditunjukkan diatas sudah menunjukkan bahwa benar adanya MINU Trate Putera Gresik sudah membuat karya tulis ilmiah berdasarkan pengalaman dan sesuai dengan project yang dibuat yaitu membuat batik dan membuat damar kurung.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka sudah dilaksanakan di MINU tratee Putera Gresik. MINU Tratee Putera Gresik juga sangat aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai pengimplementasian kurikulum Merdeka baik yang diadakan oleh kementrian agama ataupun pelatihan-pelatihan lainnya. Selain adanya pelaksanaan kurikulum Merdeka, Adapun juga pelaksanaan kegiatan yang ada didalam kurikulum Merdeka yaitu pelaksanaan project penguatan profil pelajar Pancasila atau P5 yang bertema kearifan lokal yang mengangkat budaya yang ada di Gresik.

3. Faktor kendala yang dialami oleh Guru MINU Trate Putera Gresik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Setelah membahas pelaksanaan kurikulum merdeka oleh guru

MINU Trate Putera Gresik, selanjutnya peneliti membahas tentang fokus penelitian yang ke tiga yaitu faktor kendala yang dialami oleh guru MINU Trate Putera Gresik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Banyak sekali program bahkan kegiatan yang dilaksanakan pada saat mengimplementasikan kurikulum merdeka salah satu kendalanya adalah semakin berkembang pesatnya teknologi di zaman sekarang membuat sekolah harus tetap mengembangkan platform teknologi sebagai sarana pembelajaran yang berguna untuk peserta didik. Didalam proses mengimplementasikan kurikulum merdeka ini, pasti ada faktor kendala.

Pada tanggal 14 juni 2023, peneliti Kembali ke sekolah untuk melakukan wawancara. Wawancara yang pertama ini berkaitan dengan faktor kendala yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan pak M Imron Rosyadi S.Pd selaku waka kurikulum. Beliau menyatakan bahwa: “ untuk platform teknologi yang mendukung implementasi kurikulum merdeka adalah jaringan wifi yang tersedia disetiap lantai sekolah, menggunakan raport digital sehingga guru-guru lainnya bisa mengakses dari rumah, untuk siswa kelas 4, 5 dan 6 sudah ada mata pelajaran TIK, terdapat lab komputer, sedangkan kendala yang dialami saat mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah mencari informasi mandiri mengenai kurikulum merdeka karena MINU Trate Putera

Gresik tidak mengikuti naungan dari dinas Pendidikan, solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru-guru sering kali rapat 1 bulan sekali untuk shering antara satu sama lain termasuk mengenai pelaksanaan project penguatan profil pelajar Pancasila atau P5 nya. Dampak positif implementasi kurikulum merdeka di sekolah dari sudut pandang guru dan siswa yaitu akan lebih berinovasi dan lebih kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan pertama diatas, didapatkan hasil bahwa faktor kendala yang dialami oleh guru MINU Trate Putera Gresik adalah: 1). Mencari informasi mandiri mengenai kurikulum merdeka. 2). Tidak mengikuti naungan dari dinas Pendidikan karena merupakan sekolah swasta.

Setelah melakukan wawancara, untuk memperoleh data yang valid tentang faktor kendala yang dialami oleh guru MINU Trate Putera Gresik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, peneliti melakukan observasi secara langsung ke Sekolah. Sesuai dengan yang disampaikan informan sebelumnya, *pertama* peneliti melakukan observasi tentang faktor kendala yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu pencarian secara mandiri mengenai informasi tentang kurikulum merdeka. Berikut adalah hasil observasi :

Pada tanggal 14 juni 2023, peneliti datang ke sekolah untuk izin meminta data yang valid yang berhubungan dengan MINU Trate Putera Gresik mencari informasi secara mandiri mengenai

kurikulum merdeka. Peneliti langsung menghadap kepada waka kurikulum untuk meminta data, dan waka kurikulum menjelaskan bahwa benar jika MINU Trate Putera Gresik mencari informasi secara mandiri terkait implementasi kurikulum merdeka dan oleh waka kurikulum peneliti, diberikan sebuah sertifikat yang berisikan kegiatan pelatihan “implementasi kurikulum merdeka” tingkat madrasah ibtidaiyah se-Kabupaten Gresik. Oleh : LP MA'ARIF MU CABANG GRESIK.

Hasil observasi yang telah didapatkan diatas, menunjukkan bahwa benar adanya bahwa salah satu faktor kendala yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah pencarian informasi secara mandiri mengenai implementasi kurikulum merdeka.

Observasi yang ke *dua* sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari informan, yaitu mengenai MINU Trate Putera Gresik Tidak mengikuti naungan dari dinas Pendidikan karena merupakan sekolah swasta. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi adalah sebagai berikut :

Pada tanggal 15 juni 2023, peneliti Kembali ke sekolah untuk observasi ke sekolah MINU Trate Putera Gresik. Dan peneliti, meminta izin kepada guru tata usaha untuk melihat data di kantor sekolah mengenai data-data sekolah. Didalam kantor terdapat profil dan biodata sekolah MINU Trate Putera. Tercantum bahwa MINU Trate Putera Gresik merupakan sekolah swasta dan sesuai wawancara dari waka kurikulum bahwasannya MINU Trate Putera Gresik tidak mengikuti naungan dari dinas karena tidak ditunjuk menjadi sekolah penggerak. Dan faktor kendala lainnya adalah Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam implementasi kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

Hasil observasi yang telah didapatkan diatas, menunjukkan bahwa benar adanya faktor kendala ke dua dalam mengimplementasikan kurikulum

merdeka adalah MINU Trate Putera Gresik Tidak mengikuti naungan dari dinas Pendidikan karena merupakan sekolah swasta.

Berdasarkan pada data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti mendapatkan kesimpulan mengenai faktor kendala yang dialami guru dalam implementasi kurikulum merdeka, serta solusi dalam mengatasi kendala yang dialami oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka di MINU Trate Putera Gresik. Untuk bentuk kendala dan solusi berikut peneliti sajikan dalam bentuk table :

Tabel 4.2

Faktor kendala yang dialami guru dalam implementasi kurikulum merdeka serta solusinya

No	Faktor kendala	Solusi
1.	Mencari informasi mandiri mengenai kurikulum merdeka	Sering melaksanakan rapat antar guru satu dengan guru yang lainnya selama 1 bulan sekali.
2.	MINU Trate Putera Gresik tidak ditunjuk dan tidak mengikuti naungan dari dinas Pendidikan karena merupakan sekolah swasta.	Saling tukar pikiran dan shering antara guru satu dengan guru yang lainnya untuk membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat project penguatan profil pelajar Pancasila atau P5.
3.	Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam implementasi kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.	Menambah sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam implementasi kurikulum Merdeka.

C. Hasil Penelitian

1. Pemahaman Guru MINU Trate Putera Gresik terhadap kurikulum merdeka.

Pemahaman guru sangat dibutuhkan agar guru bisa menjalankan strateginya dengan baik. Guru di MINU Trate Putera Gresik sudah siap, faham, mampu bahkan mau dalam melaksanakan proses implementasi kurikulum merdeka ini. Terdapat banyak cakupan-cakupan yang harus dilaksanakan oleh guru yang bertujuan agar guru faham akan implementasi kurikulum merdeka. Berikut cakupan-cakupan yang telah dilaksanakan guru MINU Trate Putera Gresik untuk mengukur tingkat pemahamannya :

a. Guru siap dan paham terkait perencanaan pembelajaran.

Guru MINU Trate Putera Gresik sudah faham dan siap terhadap kurikulum merdeka karena beberapa kali sudah melaksanakan pelatihan-pelatihan seperti mengadakan workshop mulai dari mengembangkan capaian pembelajaran (CP) sampai menjadi modul ajar.

b. Kesiapan guru terhadap assesmen.

Guru juga sudah siap terhadap assesmen yang dilakukan. Assesmen yang dilakukan di MINU Trate Putera ini adalah pembuatan Damar kurung. Tetapi yang dinilai bukan hasil dari

damar kurungnya, tetapi yang dinilai adalah prosesnya. Misalnya hasil kerjasamanya, apakah dalam mengerjakan proyek sungguh-sungguh atau tidak.

- c. Kesiapan guru terhadap penggunaan dan pengembangan perangkat ajar.

Sedangkan pada kesiapan guru terhadap penggunaan dan pengembangan perangkat ajar ini, guru masih kesulitan terutama yang berbasis teknologi, karena sumber daya manusia masih kurang, sarana dan prasarananya juga masih kurang. Guru juga siap terhadap penggunaan dan pengembangan perangkat ajar seperti modul ajar dan silabus. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu sebelum memasuki tahun ajaran baru guru-guru sudah mempunyai analisis minggu efektif, prota, promes, CP, ATP dan modul ajar.

2. Pelaksanaan kurikulum merdeka oleh Guru MINU Trate Putera Gresik

Untuk pelaksanaan kurikulum merdeka di MINU Trate Putera Gresik ini, guru-guru mengikuti pelatihan-pelatihan sebanyak dua kali yang diadakan oleh kementrian agama dan pelatihannya pada waktu pandemi, jadi pelatihannya dilaksanakan secara online melalui aplikasi zoom. MINU Trate Putera Gresik sangat aktif dalam mengikuti pelatihan-

pelatihan mengenai kurikulum merdeka baik pelatihan yang diadakan oleh dinas Pendidikan dan yang diadakan oleh kementerian agama. guru terpilih membuat suatu rancangan pembelajaran yang akan diberikan pada peserta didiknya, yang terdiri dari: (1) pembelajaran dengan paradigma baru yang memfokuskan keaktifan pembelajaran peserta; (2) Pemantapan Capaian Pembelajaran dengan menganalisis masing-masing CP sehingga diperolehnya rumusan dalam mencapai target CP; (3) merumuskan alur dalam tujuan pembelajaran yang terkandung dalam masing-masing CP. (4) Pemahaman dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila; dan (5). (6) Penyesuaian materi pembelajaran pada masing-masing peserta didik.

Selain adanya pelaksanaan kurikulum merdeka, Adapun juga pelaksanaan kegiatan yang ada didalam kurikulum merdeka yaitu pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila atau P5 yang bertema kearifan lokal yang mengangkat budaya yang ada di Gresik mencakup :

- a. Kemampuan guru dalam melakukan perencanaan project penguatan profil pelajar Pancasila.

Pelaksanaan bahkan perencanaan project penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan sepenuhnya dan sangat bermanfaat bagi peserta didik karena peserta didik secara langsung praktek selain hanya diberikan teori saja. Pelaksanaan P5 atau pelaksanaan

project penguatan profil pelajar Pancasila untuk kelas 1 itu membuat project membatik. Batik yang digunakan adalah batik ikat celup. sedangkan untuk kelas 4 membuat project damar kurung. Dengan melalui kegiatan damar kurung dan membatik ini peserta didik dikenalkan dengan budaya yang ada di Gresik yang harus dilestarikan dan diapresiasi melalui project damar kurung dan membatik yang dilaksanakan oleh peserta didik. Untuk P5 di MINU Trate Putera Gresik ini terjadwal dalam setiap minggunya. Jadi per minggu terdapat waktu 2 jam pelajaran dan ada step by step nya.

- b. Kemampuan guru dalam implementasi project penguatan profil pelajar Pancasila

Di MINU Trate Putera ini juga menciptakan buku sendiri dari hasil karya project yang telah dilakukan peserta didik seperti membatik dan membuat damar kurung. Project menciptakan karya tulis dalam bentuk buku ini, ditulis sendiri oleh peserta didik dengan didampingi oleh guru. Jadi pada kelas 1 semester 1 membuat batik untuk yang disemester 2 nya pengalaman dan hasil karyanya dituliskan didalam sebuah karya tulis lalu dibukukan.

3. Faktor kendala yang dialami oleh guru MINU Trate Putera Gresik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Banyak sekali program bahkan kegiatan yang dilaksanakan pada saat mengimplementasikan kurikulum merdeka salah satu kendalanya adalah semakin berkembang pesatnya teknologi di zaman sekarang membuat sekolah harus tetap mengembangkan platform teknologi sebagai sarana pembelajaran yang berguna untuk peserta didik. Didalam proses mengimplementasikan kurikulum merdeka ini, pasti ada faktor kendala.

kendala yang dialami saat mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah mencari informasi mandiri mengenai kurikulum merdeka karena MINU Trate Putera Gresik tidak mengikuti naungan dari dinas Pendidikan, solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru-guru sering kali rapat 1 bulan sekali untuk shering antara guru satu dan guru yang lain termasuk mengenai pelaksanaan project penguatan profil pelajar Pancasila atau P5 nya. Dan faktor kendala yang terakhir yaitu Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam implementasi kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

Dampak positif implementasi kurikulum merdeka di sekolah dari sudut pandang guru dan siswa yaitu akan lebih berinovasi dan lebih kreatif.”

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dipaparkan di bab sebelumnya yaitu tentang penemuan data-data yang diharapkan peneliti. Data tersebut didapatkan dari berbagai cara seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi yang terdapat pada tempat sebagai tempat penelitian berlangsung. Maka selanjutnya, pada bab ini peneliti memaparkan pembahasan sesuai dengan focus penelitian dan tujuan penelitian. Pembahasan pada bab ini peneliti akan mengintegrasikan atau menyatukan temuan data yang terdapat di lapangan dengan teori-teori yang telah dibahas di bab sebelum-sebelumnya. Dalam bab ini peneliti juga akan menyajikan analisis dari data yang diperoleh data yang dimaksud yaitu berupa data primer dan sekunder, kemudian dipaparkan secara terperinci.

Pada bab ini memfokuskan pembahasan yang *pertama* tentang pemahaman guru MINU Tratee Putera Gresik terhadap kurikulum Merdeka, *kedua* yaitu tentang pelaksanaan kurikulum Merdeka oleh Guru di MINU Tratee Putera Gresik, dan yang ke *tiga* yaitu tentang faktor kendala yang dialami oleh guru MINU Tratee Putera Gresik dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka.

Kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka di MINU Tratee Putera Gresik yang dilaksanakan, hal ini berhubungan dengan

pemahaman dan kesiapan guru MINU Trate Putera Gresik yang dibuktikan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan sebagai tujuan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

1. Pemahaman guru MINU Trate Putera Gresik terhadap kurikulum Merdeka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM). Dari kebijakan perubahan kurikulum yang awalnya memakai kurikulum 2013 kemudian diubah menjadi kurikulum Merdeka sebagai Upaya pemerintah untuk memperbaiki Pendidikan setelah adanya pandemic covid 19. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk melihat pemahaman guru dan kesiapan guru terhadap implementasi kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menyatakan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka masih rendah dan menjadikan suatu masalah yang membutuhkan solusi agar dapat mencapai keberhasilan dari pengembangan kurikulum.(Arbida Nila, 2022)

Merujuk dari hasil tersebut, peneliti melakukan pra penelitian terhadap pemahaman guru mengenai kurikulum Merdeka di MINU Trate Putera Gresik dengan hasil temuan dari penelitian yaitu sekolah telah melakukan persiapan sebagai Upaya untuk mengetahui pemahaman mengenai kurikulum Merdeka. Adapun Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengetahui pemahaman terhadap kurikulum Merdeka yakni sebagai

berikut :

- 1) Melaksanakan pelatihan-pelatihan dengan mengundang instruktur Nasional dari kampus UNESA.
- 2) Mengadakan workshop
- 3) Mengembangkan capaian pembelajaran (CP) sampai menjadi modul ajar.
- 4) Selalu melakukan diskusi dan koordinasi secara rutin di kelompok kerja guru (KKG).
- 5) Pemahaman guru terhadap penilaian atau assesmen
- 6) Guru siap dan paham terkait perencanaan pembelajaran.
- 7) Kesiapan dan pemahaman guru terhadap penggunaan dan pengembangan perangkat ajar.

Segala Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengetahui pemahaman terhadap kurikulum Merdeka sesuai dengan firman Alloh SWT, pada QS Al-isra' ayat 84 sebagai berikut :

سَبِيلَ أَهْدَىٰ هُوَ بِمَنْ أَعْلَمَ فَرَبُّكُمْ شَأْنَكُمْ عَلَىٰ يَوْمِ الْقُلُوبِ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”

Berdasarkan makna dari ayat tersebut, Upaya yang dilakukan guru MINU Trate Putera Gresik untuk meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum Merdeka berintegrasi dengan Q.S Al-isra' ayat 84 yang memiliki makna bahwasannya seseorang Ketika melakukan pekerjaan, kegiatan atau usaha apapun itu hendaknya sesuai dengan profesionalismenya atau pemahaman yang mereka punya. Karena guru harus memiliki kemampuan, pemahaman, kesadaran dan itu sesuai dengan karakter yang ada didalam dirinya masing-masing.

Sama halnya yang diungkapkan oleh (Mahadhir 2018) menjelaskan bahwa, ayat tersebut memiliki makna yakni Karena sifat-sifat profesional seperti kemampuan, kesadaran, sesuai dengan katakter yang menjadi esensi pada ayat tersebut tidak hanya untuk untuk mereka yang diceritakan secara langsung dalam ayat tersebut, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa ayat diatas memberikan penjelasan kepada manusia bahwa didalam melakukan pekerjaan, kegiatan atau usaha apa saja hendaknya sesuai dengan profesionalismenya.

Guru dalam ini juga harus memiliki kemampuan-kemampuan dasar sebagai kompetensi yang dapat mengarahkan dirinya untuk menjadi profesional. Sejalan dengan UUSPN No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 10 tentang salah satu kompetensi pendidik yang meliputi kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran

peserta didik, menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang telah disiapkan yaitu : memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan dan memiliki pemahaman terhadap peserta didik.(UU Nasional 2003)

Berdasarkan uraian mengenai kesiapan terkait pemahaman oleh guru kelas 1 dan 4 MINU Tratee Putera Gresik telah siap dan faham serta memenuhi kriteria menurut Ihsan (2022) yaitu dapat dilihat dari guru MINU Tratee Putera Gresik memahami kurikulum Merdeka, memanfaatkan sumber belajar dengan baik yakni melalui Merdeka mengajar, mengikuti pelatihan-pelatihan secara offline maupun online yang diadakan diluar sekolah maupun didalam sekolah, melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan empat karakteristik pembelajaran kurikulum merdeka dan memahami serta menyusun penilaian sesuai kurikulum merdeka.

2. Pelaksanaan kurikulum Merdeka oleh Guru MINU Tratee Putera Gresik

Pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka di setiap sekolah tentu berbeda-beda. Karena setiap satuan Pendidikan mempunyai karakteristik yang berbeda tentunya pada pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka. Pelaksanaan kurikulum Merdeka ini dirancang dan

dilaksanakan bertujuan untuk mengoptimalkan ketersebarluasnya Pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Terdapat juga landasan pelaksanaan kurikulum Merdeka yang mengacu terhadap keputusan kemendikbud No 56 tahun 2022 mengenai petunjuk penggunaan kurikulum Merdeka guna rehabilitasi pembelajaran untuk pelengkap dari kurikulum terdahulu. Isi utama peraturan tersebut adalah pengembangan kurikulum sesuai kondisi sekolah, potensi daerah dan peserta didik, kurikulum kaitan pada standar Nasional Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional dan kurikulum Merdeka dilakukan secara berjenjang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka di MINU Trate Putera Gresik, guru terpilih membuat suatu rancangan pembelajaran yang akan diberikan pada peserta didiknya, yang terdiri dari: (1) pembelajaran dengan paradigma baru yang memfokuskan keaktifan pembelajaran peserta; (2) Pemantapan Capaian Pembelajaran dengan menganalisis masing-masing CP sehingga diperolehnya rumusan dalam mencapai target CP; (3) merumuskan alur dalam tujuan pembelajaran yang terkandung dalam masing-masing CP. (4) Pemahaman dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila; dan (5). (6) Penyusunan materi pembelajaran pada masing-masing peserta didik.

Selain adanya pelaksanaan kurikulum merdeka, Adapun juga pelaksanaan kegiatan yang ada didalam kurikulum merdeka yaitu pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila atau P5 yang bertema kearifan lokal yang mengangkat budaya yang ada di Gresik mencakup :

- a. Kemampuan guru dalam melakukan perencanaan project penguatan profil pelajar Pancasila.

Pelaksanaan bahkan perencanaan project penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan sepenuhnya dan sangat bermanfaat bagi peserta didik karena peserta didik secara langsung praktek selain hanya diberikan teori saja. Pelaksanaan P5 atau pelaksanaan project penguatan profil pelajar Pancasila untuk kelas 1 itu membuat project membatik. Batik yang digunakan adalah batik ikat celup. sedangkan untuk kelas 4 membuat project damar kurung. Dengan melalui kegiatan damar kurung dan membatik ini peserta didik dikenalkan dengan budaya yang ada di Gresik yang harus dilestarikan dan diapresiasi melalui project damar kurung dan membatik yang dilaksanakan oleh peserta didik. Untuk P5 di MINU Trate Putera Gresik ini terjadwal dalam setiap minggunya. Jadi per minggu terdapat waktu 2 jam pelajaran dan ada step by step nya.

- b. Kemampuan guru dalam implementasi project penguatan profil pelajar Pancasila

Di MINU Trate Putera ini juga menciptakan buku sendiri dari hasil karya project yang telah dilakukan peserta didik seperti membuat batik dan membuat damar kurung. Project menciptakan karya tulis dalam bentuk buku ini, ditulis sendiri oleh peserta didik dengan didampingi oleh guru. Jadi pada kelas 1 semester 1 membuat batik untuk yang disemester 2 nya pengalaman dan hasil karyanya dituliskan didalam sebuah karya tulis lalu dibukukan.

Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan karakter sesuai amanat dalam profil pelajar Pancasila kedalam pembelajaran sehingga siswa dapat menjadi generasi yang memiliki kepribadian yang baik dan menghargai keragaman budaya di Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Irawati et al. 2022) bahwa profil pelajar Pancasila merupakan kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional serta kelanjutan dari program penguatan karakter. Kebijakan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan uraian mengenai kesiapan terkait dengan pelaksanaan kurikulum Merdeka oleh guru MINU Tratee Putera Gresik

bahwasannya pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru MINU Tratee Putera Gresik telah memenuhi kriteria Menurut Munawar (2022) Semua kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan rencana pembelajaran yang efektif dan efisien. Kurikulum merdeka tersebut mengarahkan dan membebaskan sekolah untuk memilih kriteria yang sesuai dengan struktur kurikulum merdeka yaitu dapat dilihat dari kesiapan perencanaan pembelajaran yang baik yang sesuai dengan struktur kurikulum Merdeka. Guru juga sudah membuat perencanaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dari mulai membuat perencanaan pelaksanaan kurikulum Merdeka dan membuat perencanaan terkait pelaksanaan project penguatan profil pelajar Pancasila.

3. Faktor kendala yang dialami oleh guru MINU Tratee Putera Gresik dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka.

Dalam setiap kegiatan apapun itu, terdapat faktor kendala yang dialami. Begitupun juga dalam melaksanakan kegiatan implementasi kurikulum Merdeka juga memiliki faktor kendala. Faktor kendala merupakan suatu keadaan yang mengganggu suatu pekerjaan. Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di lapangan, peneliti menemukan faktor kendala mengenai implementasi kurikulum Merdeka di MINU Trate Putera Gresik yaitu :

1. Mencari informasi mandiri mengenai kurikulum Merdeka.
2. MINU Trate Putera Gresik tidak ditunjuk dan tidak mengikuti naungan dari dinas Pendidikan karena merupakan sekolah swasta.
3. Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam implementasi kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar yang salah satunya diakibatkan dari minimnya teknologi.

Adapun solusi untuk mengatasi Kendala tersebut adalah Sering melaksanakan rapat antar guru satu dengan guru yang lainnya selama 1 bulan sekali, Saling tukar pikiran dan shering antara guru satu dengan guru yang lainnya untuk membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat project penguatan profil pelajar Pancasila atau P5 dan solusi yang terakhir yaitu Menambah sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam implementasi kurikulum Merdeka.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Permana, Dawa Mumtaazy, and Rohendi 2021) bahwa faktor yang menyebabkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih rendah diantaranya seperti (a) kurang meratanya fasilitas Pendidikan yang mendukung, (b) minat baca yang rendah, (c) minimnya teknologi, (d) dan kurangnya kesadaran akan Pendidikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti terkait kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di MINU Trate Putera Gresik, maka dapat diambil kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Pemahaman Guru MINU Trate Putera Gresik terhadap kurikulum merdeka mencakup indicator yaitu:
 - a. Guru siap dan paham terkait perencanaan pembelajaran.
 - b. Kesiapan guru terhadap assesmen.
 - c. Kesiapan guru terhadap penggunaan dan pengembangan perangkat ajar.
2. Pelaksanaan kurikulum merdeka oleh Guru MINU Trate Putera Gresik yang mencakup indicator sebagai berikut:
 - a. Kemampuan guru dalam melakukan perencanaan project penguatan profil pelajar Pancasila.
 - b. Kemampuan guru dalam implementasi project penguatan profil pelajar Pancasila.
3. Faktor kendala yang dialami oleh guru MINU Trate Putera Gresik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

kendala yang dialami saat mengimplementasikan kurikulum

merdeka adalah mencari informasi mandiri mengenai kurikulum merdeka karena MINU Trate Putera Gresik tidak mengikuti naungan dari dinas Pendidikan.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat dan demi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dengan kesiapan guru, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang bersangkutan. Berikut saran-saran dari peneliti:

1. Bagi Pemerintah Diharapkan pemerintah dapat memberikan dukungan dan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.
2. Bagi Guru kelas 1 dan 4 di MINU Trate Putera Gresik yang masih belum mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan didalam sekolah maupun diluar sekolah diharapkan untuk meluangkan waktunya untuk mengikuti pelatihan di platform kurikulum Merdeka mengajar agar bisa lebih memahami secara mendalam terkait implementasi kurikulum Merdeka ini. Dan mampu untuk mengimplementasikannya secara lebih maksimal lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya.

Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melanjutkan penelitian terkait kesiapan guru dalam

pengimplementasian kurikulum merdeka dengan indicator yang berbeda. Mengingat penelitian ini hanya berfokus pada kesiapan guru yang dilihat berdasarkan indicator kesiapan guru terkait perencanaan pembelajaran, kesiapan guru terhadap Assesmen, kesiapan guru terhadap penggunaan pengembangan perangkat ajar, Kemampuan guru dalam melakukan perencanaan project penguatan profil pelajar Pancasila dan Kemampuan guru dalam implementasi project penguatan profil pelajar Pancasila

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athariq, Zahid Zufar. 2021. "Analisis Tingkat Relevansi Kualifikasi Profesi Guru Bidang Teknologi Pendidikan Di Sekolah." 7(2):248–62.
- Aulia Javanisa, Farah Fairuz Fauziah, Riasita Melani, Zahid Albar Rouf (2021). *Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik*. Malang: Program Studi Administrasi Pendidikan, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Angga, dkk, (2022) " *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*", Jurnal Basicedu:Resarch & Learning in elementary Education Volumen 6 Nomor 4 hal.5877-5889.
- C.Rosidah. 2022. "Analisis kesiapan Guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar. 3(3):17.
- Creswell, John W, (2014), *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Fathurrohman. 2006. "Model-Model Pembelajaran." *Pelatihan Guru Post Traumatik*.
- Fauzan, Djunaedi Ghony . 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Febrianningsih, Rani, and Zaka Hadikusuma Ramadan. 2023. "Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(3):3335–44. doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4686.
- H, Naufal, Irkhamni i. 2020. "Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Pekalongan." 1(1).
- Hanmalik omar. 2010. *KONSEP KESIAPAN*. Bandung: Sinar baru algesindo.
- Huriyatunnisa, Anis. 2022. "Penerapan Adaptasi Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar Dalam Menunjang Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Masa Pandemi."

- Jurnal Basicedu* 6(2):3163–73. doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2548.
- J.Moleong, L. (2009). *metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya
- Jamal Ma'ur. (2010). *tips menjadi guru kreatif dan inovatif*. Diva Press.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. 2022. “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1):1224–38. doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3622.
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 37. <https://www.kompasiana.com/aufazakian0630/62a1bd252098ab6c3265f015/kesiapan-guru-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka-belajar>
- Kebudayaan, kementerian pendidikan dan. 2022. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Kekhasan S, Dasar E (2022) “ *Serba Serbi Kurikulum Merdeka*”. Direktorat Sekolah Dasar, Tim pusat Kurikulum dan pembelajaran (Puskurjar), BSKAP.
- Kamus Bhasa Indonesia (n.d)
- Mohammad Kosim. (2008). *Guru dalam perspektif islam*. 3(1).
- Mujahir, N. (2003). *Metodologi penelitian kualitatif*. rake sarasin
- Mujtahid. (2011). *pengembangan profesi guru*. UIN-Maliki press.
- Mahadhir, M. Saiyid. 2018. “profesionalisme guru dalam pandangan Qs. Al-isra'”: 84.” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3(2):83–90. doi: 10.48094/raudhah.v3i2.32.
- Mujahir, Noer. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: rake sarasin.
- Mulyasa. 2013. “Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013.” 3(2):10.
- Munawar, Muniroh. 2022. “Penguatan Komite Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1):65–72. doi: 10.35878/tintaemas.v1i1.390.

- Mahadir, 2018 .*profesionalitas guru dalam pandangan Qur'an surat Al-iqra'*. vol no. 3, nomor 2.
- Nancy, H. 1960. "Document Resume Ed 052 269."
- Nasional, sistem pendidikan. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia." *Zitteliana* 19(8):159–70.
- Nila, Arbida. 2022. "Gerakan Sekolah Menyenangkan."
- Nur Alfaeni, Dini Kusumadianti. n.d. "Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Program Sekolah Penggerak." *Journal Repository.Upi.Edu*.
- Ngainun Na'im. (2009). *menjadi guru inspiratif*. pustaka pelajar.
- Naufal H., Irkhamni I., dan Yuliyani M.(2020) "*Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1Pekalongan*". Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan, Vol.1 No.1
- Patilima, S. 2021. "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0." 1 2(2–8).
- Permana, Yuda, Alfi Dawa Mumtaazy, and dan Rohendi. 2021. "Tantangan Pendidikan Indonesia Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Abad 21." *Conference Series Journal* 01(01).
- Permendikbud. 2018. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah." *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI* 53(9):1689–99.
- Prof.Dr.Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Permana, A. Dawa Mumtaazy, D. Rohendy.2021.*Tantangan Pendidikan Indonesia dalam meningkatkan sumber daya manusia di abad 21*.vol no. 01
- R.M, Sari. 2019. "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan." 1(1).

- Rizki, Upik Yunia. 2013. "HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR DENGAN OPTIMISME MENGERJAKAN UJIAN." 2(1):49.
- Ruhaliah. 2020. "Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Merdeka Belajar Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi." 1(1).
- Restu Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayu Ningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak*. Indonesia: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sakan, R, M. 2013. "Determinan Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Sekota Kupang." Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutisna. (2020). *Metode penelitian kualitatif bidang pendidikan*. UNJ Press.
- Sakan, R. M. (2019). *Determinan Kesiapan Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Sekota Kupang*. (Tesis). Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian*. Jambi: Pusaka Jambi.
- Tri Astuti, Arina, and Heri Yanto. 2015. "Economic Education Analysis Journal determinan kesiapan guru ekonomi SMA dalam implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Purbalingga. Info Artikel." *Arina Tri Astuti /Economic Education Analysis Journal* 4(3).
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. 70
- Vhalery. 2022. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka." 8(1).
- Zamjani. 2020. *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Pusat penelitian kebijakan badan penelitian dan pengembangan dan perbukuan

kementrian pendidikan dan kebudayaan.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1135/Un.03.1/TL.00.1/05/2023 11 Mei 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MINU Tratee Putera Gresik
di
Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Syafa'atul Muchromiyah
NIM : 19140047
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Analisis Kesiapan Guru dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka
Lama Penelitian : Mei 2023 sampai dengan Juli 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 : Surat Keterangan melakukan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU GRESIK

المدرسة الابتدائية نيفضة العلياء

MINU TRATEE PUTERA GRESIK
(TERAKREDITASIA)

JL. KH. ABDUL KARIM NO. 60 GRESIK TELP./FAX. (031) 3976861
E-mail : mipa.gres@gmail.com

NSM : 11235250015

NPSN : 60719032

NIS : 110070

SURAT KETERANGAN

Nomor : 216/MI-005/K/VI /2023

Assalamu' alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Endah Retnaningsih, S. Pd
Jabatan : Kepala MINU Tratee Putera Gresik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : Syafa'atul Muchromiyah
NIM : 19140047
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Program Studi : PGMI

Nama tersebut diatas telah benar-benar melakukan Penelitian dengan judul Skripsi "Analisis Kesiapan Guru dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di MINU Tratee Putera Gresik" dalam tugas Penyusunan Skripsi Mahasiswa FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di MINU Tratee Putera pada bulan Mei s/d Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Gresik, 19 Juni 2023

Assalamu'alaikum, War, Wab

Kepala MINU Tratee Putera Gresik



Endah Retnaningsih, S. Pd

Lampiran 3 : Bukti Konsultasi

Buku Kepenasehatan Akademik Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

F. KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI
Konsultasi dan Bimbingan Proposal Skripsi*

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
15 Desember 2022	Konsultasi judul Skripsi	lebih dikembangkan lagi judulnya.	
13 Februari	Revisi Bab I Bab II, Bab III	diperbaiki mendaeng nya.	
20 februari 2023	Merubah Rumusan masalah	memperbaiki Rumusan masalah.	
23 februari 2023	konsultasi Rumusan masalah	mengembangkan Rumusan masalah	
24 februari 2023	mengerahkan Bab I, II, III	Disetujui	
25 februari 2023	kembali untuk meminta tt d.		

Malang,
Dosen Wali/Pembimbing,







.....
NIP.

Catatan:
Lembar konsultasi dan bimbingan Proposal Skripsi yang sudah memperoleh persetujuan/tanda tangan Dosen
Wali/Pembimbing sah digunakan sebagai lampiran dalam Proposal dan dapat difotocopy.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 39

CS Dipindai dengan CamScanner

G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI
Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
30 Oktober 2023	konsultasi Bab 4	Menambah kan teori	
31 Oktober 2023	konsultasi Bab 5	menambah kan jurnal	
1 Oktober 2023	konsultasi Bab 6	Meringkas kembali isi dari Bab 6	
2 Oktober 2023	Revisi Bab 4	menambah kan Referensi yg ada	
3 Oktober 2023	Revisi Bab 5, 6	menambah kan Catatan lapangan pada lampiran.	
4 Oktober 2023	kembali untuk meminta TTD	Acc	

Malang, 4 Oktober 2023.....
Dosen Pembimbing,



.....
 NIP.

Lampiran 4 : Profil Sekolah

Profil MINU Tratee Putera Gresik

Nama Sekolah	MINU Tratee Putera Gresik
Alamat	Jl. KH. Abdul Karim 60 Gresik
NPSN	60719032
Telepon/HP	0313976861
Status Sekolah	Swasta
Bangunan Sekolah	Milik sendiri
Akreditasi	Terakreditasi A
Desa/Kelurahan	Trate
Kecamatan	Gresik
Kota	Gresik
Provinsi	Jawa Timur
Kode pos	61114

Lampiran 5 : Visi dan Misi Sekolah

A. Visi

" Membentuk Generasi Muslim Yang Handal, Bertakwa, Berakhlaqul Karimah Berlandaskan Aswaja Dan Peduli Terhadap Lingkungan “.

B. Misi

1. Meningkatkan profesionalisme Guru
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Menggalakkan literasi sekolah dan memiliki pengembangan diri yang unggul.
4. Memantapkan dan mengembangkan madrasah sehingga memiliki jati diri ke-Islam -an.
5. Memiliki bentuk kegiatan agama yang unggul berlandaskan ASWAJA.
6. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan dan kemajuan Madrasah yang gemar melakukan upaya pelestarian lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan.

Lampiran 6 : Instrumen pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Gambaran umum MINU Tratee Putera Gresik
 - a. Letak Geografis
 - b. Sejarah berdirinya MINU Tratee Putera Gresik
 - c. Visi, misi dan tujuan MINU Tratee Putera Gresik
2. Kegiatan Implementasi kurikulum Merdeka
 - a. Bagaimana pemahaman Guru MINU Tratee Putera Gresik terhadap kurikulum Merdeka?
 - b. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Merdeka oleh Guru MINU Tratee Putera Gresik?
 - c. Apa faktor kendala yang dialami oleh Guru MINU Tratee Putera Gresik dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka?

B. Pedoman wawancara

a. Guru kelas 4

1. Guru siap dan paham terkait perencanaan pembelajaran
 - 1) Apakah Bapak/ Ibu paham akan capaian pembelajaran?
 - 2) Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pembuatan kurikulum sekolah?
 - 3) Apakah dalam perencanaan kurikulum melakukan Kerjasama dengan pihak lain?
 - 4) Dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka, bagaimana cara pengimplementasiannya terkait pembelajaran di kelas?
2. Kesiapan Guru terhadap Assesmen

- 1) Instrument dalam bentuk apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengukur kompetensi peserta didik?
 - 2) Bagaimana interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung?
 - 3) Sejauh mana siswa mampu memahami materi pembelajaran melalui implementasi kurikulum Merdeka?
3. Kesiapan Guru terhadap penggunaan dan pengembangan perangkat ajar.
- 1) Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar) sebelum mengajar?
 - 2) Apakah Bapak Ibu selalu mempertimbangkan validitas dan relevansi materi Ketika Bapak/Ibu memilih materi pembelajaran untuk siswa?
 - 3) Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka? Bagaimana kesiapan silabus dan modul ajar sebelum proses pembelajaran?
 - 4) Apakah kriteria materi pembelajaran yang Bapak ibu pilih dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dikelas?

b. Kepala Sekolah

1. Kemampuan Guru dalam melakukan perencanaan project penguatan profil pelajar Pancasila
 - 1) Bagaimana pandangan sekolah mengenai pelaksanaan project penguatan profil pelajar Pancasila?
 - 2) Bagaimana cara Bapak Ibu merancang alokasi waktu project penguatan profil pelajar Pancasila?
 - 3) Bagaimana cara Bapak Ibu mengoptimalkan pelaksanaan project penguatan profil pelajar Pancasila?
2. Kemampuan Guru dalam Implementasi project penguatan profil

pelajar Pancasila

- 1) Apakah modul project penguatan profil pelajar Pancasila yang digunakan di Sekolah?
- 2) Apakah ada kegiatan intrakurikuler di Sekolah? jika ada, apa saja kegiatan intrakurikuler tersebut?

c. Guru kelas 1

1. Kemampuan guru untuk penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
 - 1) Apakah Bapak Ibu selalu menggunakan media atau metode yang bervariasi pada saat pembelajaran?
 - 2) Bagaimana kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran?
 - 3) Bagaimana Bapak Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif?
 - 4) Bagaimana usaha Bapak Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
2. Kemauan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
 - 1) Bagaimana Bapak Ibu Menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran?
 - 2) Bagaimana metode evaluasi kurikulum yang digunakan selama pelaksanaan kurikulum Merdeka?
 - 3) Apakah hasil evaluasi kurikulum bermanfaat bagi guru dan siswa bahkan mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar?
3. Kemauan guru dalam melaksanakan tindak lanjut evaluasi pembelajaran.
 - 1) Bagaimana tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi kurikulum Merdeka di Sekolah?
 - 2) Apakah Bapak Ibu membuat kisi-kisi penulisan soal yang sesuai

KI, KD dan tujuan pembelajaran?

d. Waka Kurikulum

1. Kemauan Guru dalam menghadapi kendala saat melaksanakan implementasi kurikulum Merdeka.
 - 1) Platform teknologi apa yang bisa digunakan sekolah untuk mendukung implementasi kurikulum Merdeka sebagai Upaya digitalisasi Sekolah?
 - 2) Apakah kendala yang dialami dari pelaksanaan kurikulum Merdeka?
 - 3) Bagaimana solusi guru dalam mengatasi kendala tersebut?
 - 4) Bagaimana dampak dari implementasi kurikulum Merdeka bagi Sekolah?

Lampiran 7 : Instrumen Observasi

No	Cakupan	Indikator	Sub indikator	Ceklis		Keterangan
				ya	tidak	
1.	Kesiapan Guru	Kesiapan	<p>1) Guru siap dan paham terkait pelaksanaan pembelajaran.</p> <p>a) Guru faham dan siap akan kurikulum merdeka.</p> <p>b) Guru siap untuk mengembangkan capaian pembelajaran (CP) sesuai dengan contoh yang diberikan oleh kemendikbudristek.</p> <p>c) Guru siap untuk menyusun alur tujuan pembelajaran.</p> <p>2) Kesiapan guru terhadap asesmen.</p> <p>a) Guru siap dan paham terhadap asesmen.</p> <p>b) Guru siap melakukan perombakan terhadap contoh asesmen yang disediakan oleh kemendikbudristek.</p> <p>c) Guru siap melakukan pengembangan asesment berdasarkan</p>			

			<p>kebutuhan peserta didik.</p> <p>3) Kesiapan guru terhadap penggunaan dan pengembangan perangkat ajar.</p> <p>a) Guru siap dan paham terhadap penggunaan dan pengembangan perangkat ajar.</p> <p>b) Guru siap mengkombinasikan berbagai perangkat ajar yang menyesuaikan dengan konteks lokal peserta didik.</p> <p>c) Guru siap mengembangkan modul ajar sebagai materi pelajaran.</p>			
2.	Kemampuan Guru	kemampuan	<p>1) Kemampuan guru dalam melakukan perencanaan project penguatan profil pelajar pancasila.</p> <p>a) Guru mampu untuk membuat penyesuaian terhadap modul project yang disediakan oleh kemendikbudristek sesuai kebutuhan serta minat peserta didik dengan melibatkan ide-ide dari peserta didik.</p> <p>b) Guru mampu untuk mengembangkan</p>			

			<p>ide dan modul project sesuai kebutuhan serta minat peserta didik dengan melibatkan ide-ide peserta didik.</p> <p>2) Kemampuan guru dalam implementasi project penguatan profil pelajar pancasila.</p> <p>a) Guru mampu menerapkan project penguatan profil pelajar pancasiladengan jumlah sesuai dengan yang dianjurkan kemendikbudristek.</p> <p>b) Guru mampu mengawali project dengan identifikasi masalah.</p> <p>3) Kemampuan guru untuk penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.</p> <p>a) Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik serta sesuai dengan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.</p> <p>b) Guru mampu untuk membedakan</p>		
--	--	--	--	--	--

			metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, capaian dan minat siswa.			
3.	Kemauan Guru	kemauan	<p>1) Kemauan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.</p> <p>a) Guru melakukan pemilihan isi dan organisasi materi pembelajaran sesuai indikator dan kompetensi dasar.</p> <p>b) Guru merancang sistem penilaian hasil belajar yang digunakan.</p> <p>2) Kemauan guru dalam melaksanakan tindak lanjut evaluasi pembelajaran.</p> <p>a) Guru menganalisis KI, KD, IPK, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.</p> <p>b) Guru membuat kisi-kisi penulisan soal.</p> <p>3) Kemauan guru dalam menghadapi kendala saat melaksanakan implementasi kurikulum merdeka.</p> <p>a) Guru memiliki kemauan untuk menghadapi kendala dalam mendukung platform teknologi</p>			

			sebagai upaya digitalisasi sekolah b) Guru memiliki kemauan untuk menghadapi kendala dalam memaksimalkan implementasi kurikulum merdeka.			
--	--	--	---	--	--	--

Lampiran 8 : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023

Jam : 07.47 – 09.30

Lokasi : Ruang kelas 4 ICP

Sumber Data : Muhammad Munif S.T (Guru kelas 4)

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi pada saat guru mengimplementasikan kurikulum Merdeka kepada siswa. Dan pada saat peneliti melakukan observasi guru-guru MINU Tratee Putera Gresik melaksanakan pelatihan KKG yang dimana pelatihan itu dipresentasikan oleh bapak Munif S.T. dan pada saat itu peneliti juga ditunjukkan cara membuat capaian pembelajaran (CP) sampai menjadi modul ajar. Setelah menjadi modul ajar, pak Munif akan melaksanakan proses pembelajaran dengan membawa modul ajar yang telah dibuat tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru hanya fokus pada modul ajar buatan guru-guru sendiri untuk melaksanakan implementasi kurikulum Merdeka.

Kemudian peneliti juga ditunjukkan oleh Bapak Munif beberapa instrument dalam mengukur kompetensi peserta didik yaitu berupa nilai formatif dan nilai sumatif .pada saat didalam kelas peneliti melihat bahwa siswa mampu memahami materi

pembelajaran pada kurikulum Merdeka ini dengan mudah. Setelah bapak munif menjelaskan materi, pak Munif memberi pertanyaan satu persatu kepada siswa untuk mengetes apakah siswa memahami atau tidak mengenai materi yang telah dijelaskan. Tetapi Ketika diberi pertanyaan, siswa bisa menjawab satu persatu pertanyaan dari pak Munif. Karena menurut peneliti materi pada buku ajar kurikulum Merdeka ini tidak terlalu banyak dan materinya juga jelas.

Interpretasi :

Dari hasil observasi pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dan pantang menyerah agar dapat membimbing siswa pada saat mengimplementasikan kurikulum Merdeka melalui modul kurikulum Merdeka. Dan lebih rajin untuk mencari informasi mengenai pelatihan-pelatihan tentang kurikulum Merdeka. Agar lebih memahami terkait pengimplementasian kurikulum Merdeka. Guru bisa lebih banyak lagi untuk mengembangkan macam-macam model pembelajaran yang biasanya banyak memakan waktu. Guru juga mempertimbangkan validitas dan relevansi yang tepat Ketika memilih materi materi pembelajaran.

Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Senin, 5 Juni 2023

Jam : 08.00 – 09.00

Lokasi : kantor kepala Sekolah

Sumber Data : Endah Retnaningsih S.Pd (kepala sekolah)

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi pada saat guru melakukan pelaksanaan kurikulum Merdeka melalui project penguatan pelajar Pancasila yaitu dengan melaksanakan projek yang ada di MINU Trate Putera Gresik salah satunya adalah membuat damar kurung sebagai perwujudan cinta tanah air melalui budaya yang ada di kota Gresik yaitu damar kurung. Damar kurung ini dilombakan pada acara “ DAMAR KURUNG FOP HEROES CARNIVAL”. Ketika peneliti melakukan observasi pada saat itu juga kelas 1 sedang membuat project yaitu membatik. Bentuk batiknya akan dijadikan baju seperti outer, sarung bantal, tas, kopyah dan lain-lain. Kemudian akan dilombakan yang bernama gino fest yang mendatangkan bupati dan juga wakil bupati Gresik.

Selain dilombakan, MINU Trate Putera Gresik juga membuka stan yang kemarin berada di alun-alun Gresik. Dengan melalui kegiatan damar kurung dan membatik ini peserta didik dikenalkan dengan budaya yang ada di Gresik yang harus dilestarikan dan diapresiasi melalui project damar kurung dan membatik yang dilaksanakan oleh peserta didik. Untuk P5 di MINU Trate Putera Gresik ini terjadwal

dalam setiap minggunya. Jadi per minggu terdapat waktu 2 jam pelajaran dan ada step by step nya.

Interpretasi :

Dari hasil observasi saat pelaksanaan kurikulum Merdeka melalui project penguatan profil pelajar Pancasila atau P5 dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari kurikulum Merdeka sudah dilaksanakan di kelas tersebut seperti guru sudah melaksanakan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil observasi yang ditunjukkan diatas sudah menunjukkan bahwa benar adanya MINU Tratee Putera Gresik yang telah melaksanakan implementasi kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di kelas 1 dan 4

Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Senin, 5 Juni 2023

Jam : 09.00 – 09.30

Lokasi : di Lapangan

Sumber Data : Ahmad Fatir (siswa kelas 1 tahfidz)

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi pada saat pelaksanaan P5 di sekolah pada saat siswa kelas 1 melaksanakan kegiatan P5 yaitu membuat batik ical atau ikat celup. Kemudian ada salah satu siswa yang sangat aktif dan rajin bertanya kepada guru pelatih pembuatan batik ical. Peneliti juga mengamati hasil batik ical yang sedang dibuat oleh siswa kelas satu ini yang akan dilombakan. Banyak macam-macam bentuk batik yang dibuat oleh siswa kelas 1. Yaitu ada batik yang dijadikan sebagai baju, rompi, sarung bantal dan tas.

Interpretasi :

dari hasil observasi saat pelaksanaan kegiatan P5 dapat disimpulkan bahwa siswa aktif Ketika guru memberikan suatu project berupa suatu kerajinan. Contohnya seperti kerajinan tangan membatik kerajinan tangan melukis dan lain-lain.

Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023

Jam : 09.00 – 09.30

Lokasi : di Lapangan

Sumber Data : Sulthan (siswa kelas 4 Unggulan)

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan observasi pada saat pelaksanaan P5 yang dilaksanakan oleh siswa kelas 4 yang membuat project yang Bernama damar kurung. Pada saat peneliti datang ke Lapangan, siswa kelas 4 sedang melukis damar kurung di kertas yang berhias lukisan dengan banyak motif yang belum ada warnanya, jadi siswa hanya ditugaskan melukis motif yang belum ada warnanya tersebut. Mereka dimibming dengan pelatih yang ahli dalam pembuatan damar kurung. Siswa kelas 4 sangatlah antusias dan sangat aktif dalam melukis damar kurung. Salah ssatunya adalah siswa yang Bernama sulthan ini. Lukisannya sangat rapi dan menarik. Sehingga sulthan mendapatkan nilai yang bagus Ketika melukis damar kurung.

Interpretasi :

Dari hasil observasi pelaksanaan kegiatan P5 dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengenalan budaya kota kelahiran agar siswa dapat mengetahui budaya apa saja yang ada di kota tempat lahirannya. Siswa juga semakin kreatif dan inovatif Ketika membuat suatu project.

Catatan Lapangan 5

Metode pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juni 2023

Jam : 10.00 – 10.30

Lokasi : di Ruang kelas 1

Sumber Data : Nur Hidayatul Ilmiyah S.Pd.I (Guru kelas 1)

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru kelas 1 memperkenalkan sebuah media yaitu media puzzle untuk mengembangkan keaktifan peserta didik. Ketika media puzzle tersebut diterapkan saat pembelajaran, peserta didik ikut berperan aktif dalam permainan media tersebut. Kemudian setelah diberikan media puzzle, guru kelas menyuruh peserta didik untuk membuat madding yang berhubungan dengan materi yang dijelaskan di media puzzle. Siswa masih berperan aktif dalam membuat madding tersebut. Tidak hanya itu, setelah membuat madding dan bermain media puzzle, siswa diberikan waktu oleh guru untuk bertanya tentang materi yang belum difahami.

Interpretasi :

Dari hasil observasi saat pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian kurikulum Merdeka ini sangatlah sesuai untuk siswa. Dengan ini “ guru juga selalu menggunakan media atau metode yang bervariasi pada saat pembelajaran agar anak itu aktif , inovatif dan kreatif karena

materi yang diajarkan juga tidak banyak dan mudah dipahami oleh siswa.

Catatan Lapangan 6

Metode pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Senin, 14 Juni 2023

Jam : 08.00 – 09.30

Lokasi : di kantor

Sumber Data : M Imron Rosyadi S.Pd (waka kurikulum)

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi pada saat guru menghadapi kendala saat pengimplementasian kurikulum Merdeka salah satunya adalah kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam implementasi kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Masih kurangnya guru yang terampil di sekolah MINU Tratee Putera Gresik menjadikan sumber daya manusia nya berkurang yang berakibat kurangnya informasi dalam melaksanakan implementasi kurikulum Merdeka, oleh karena itu guru di MINU Tratee Putera Gresik sering shering guru antar guru agar dapat menyelesaikan faktor kendala yang dihadapi ini.

Interpretasi :

Dari hasil observasi saat menghadapi kendala pada pengimplementasian kurikulum Merdeka dapat disimpulkan bahwa guru harus lebih aktif dalam rangka mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop mengenai pengimplementasian kurikulum Merdeka. Dan menambah sumber daya manusia agar sekolah lebih terampil untuk pengimplementasian kurikulum Merdeka.

Lampiran 9 : Transkrip Observasi

**TRANSKRIP OBSERVASI KESIAPAN GURU DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA**

No	Cakupan	Indikator	Sub indikator	Ceklis		Keterangan
				ya	tidak	
1.	Kesiapan Guru	Kesiapan	1) Guru siap dan paham terkait pelaksanaan pembelajaran. a) Guru faham dan siap akan kurikulum merdeka.	√		Guru siap dan paham akan kurikulum Merdeka karena sudah mengikuti pelatihan dan workshop mengenai kurikulum merdeka
			b) Guru siap untuk mengembangkan capaian pembelajaran (CP) sesuai dengan contoh yang diberikan oleh kemendikbudristek.	√		Guru membuat capaian pembelajaran (CP) sesuai dengan kemendikbudristek.
			c) Guru siap untuk menyusun alur tujuan pembelajaran.	√		Guru Menyusun alur tujuan pembelajaran terlebih dahulu agar pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan
			2) Kesiapan guru terhadap assesmen a) Guru siap terhadap assesmen	√		Guru siap terhadap assesmen yang

						dilaksanakan
			b) Guru siap melakukan perombakan terhadap contoh asesmen yang disediakan oleh kemendikbudristek	√		Guru siap jika terdapat perombakan terhadap contoh yang disediakan oleh kemendikbudristek
			3) Kesiapan guru terhadap penggunaan dan pengembangan perangkat ajar. a) Guru siap dan paham terhadap penggunaan dan pengembangan perangkat ajar.		√	Masih kesulitan terutama yang berbasis teknologi, karena sumber daya manusia masih kurang, sarana dan prasarananya masih kurang.
			b) Guru siap mengkombinasikan berbagai perangkat ajar yang menyesuaikan dengan konteks lokal peserta didik	√		Guru siap mengkombinasikan berbagai perangkat ajar yang menyesuaikan dengan konteks lokal peserta didik dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.
			c) Guru siap mengembangkan modul ajar sebagai materi pelajaran.	√		Guru siap mengembangkan modul ajar sesuai dengan materi Pelajaran yang diajarkan.
2.	Kemampuan Guru	kemampuan	1) Kemampuan guru dalam melakukan perencanaan project penguatan profil pelajar pancasila.			

			a) Guru mampu untuk membuat penyesuaian terhadap modul project yang disediakan oleh kemendikbudristek sesuai kebutuhan serta minat peserta didik dengan melibatkan ide-ide dari peserta didik.	√		Modul project sudah dilaksanakan sesuai dengan yang disediakan oleh kemendikbudristek dengan menggunakan tema kearifan lokal.
			b) Guru mampu untuk mengembangkan ide dan modul project sesuai kebutuhan serta minat peserta didik dengan melibatkan ide-ide peserta didik	√		Guru mengembangkan modul project sesuai dengan ide peserta didik. Kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal sudah dilaksanakan dan memiliki modul sendiri.
			2) Kemampuan guru dalam implementasi project penguatan profil pelajar Pancasila a) Guru mampu menerapkan project penguatan profil pelajar pancasiladengan jumlah sesuai dengan yang dianjurkan kemendikbudristek.	√		Project penguatan profil pelajar Pancasila sudah sesuai dengan yang dianjurkan kemendikbudristek yaitu 2 tema.
			b) Guru mampu mengawali project dengan identifikasi masalah	√		Project diawali dengan mengamati masalah yang terjadi di sekolah. Seperti minimnya pengenalan budaya

						di kota kelahiran. Akhirnya sekolah mengambil tema kearifan lokal.
			<p>3) Kemampuan guru untuk penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.</p> <p>a) Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik serta sesuai dengan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.</p>	√		Guru menggunakan metode yang bermacam-macam agar siswa tidak bosan.
			<p>b) Guru mampu untuk membedakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, capaian dan minat siswa.</p>	√		Metode yang dilakukan guru sesuai dengan kemampuan siswa
3.	Kemauan guru	kemauan	<p>1) Kemauan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.</p> <p>a) Guru melakukan pemilihan isi dan organisasi materi pembelajaran sesuai indikator dan kompetensi dasar.</p>	√		Isi materi yang diajarkan pada saat pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator
			<p>b) Guru merancang sistem penilaian hasil belajar yang digunakan.</p>	√		Isi materi yang diajarkan pada saat pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar

						dan indikator
			c) Guru merancang sistem penilaian hasil belajar yang digunakan.	√		Penilaian hasil belajar berupa penilaian formatif dan sumatif
			2) Kemauan guru dalam melaksanakan tindak lanjut evaluasi pembelajaran. a) Guru menganalisis KI, KD, IPK, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.	√		Sebelum melaksanakan pembelajaran guru menganalisis ki, kd dan tujuan sebelum melaksanakan pembelajaran
			b) Guru membuat kisi-kisi penulisan soal	√		Sebelum membuat soal evaluasi, guru membuat kisi-kisi soal.
			3) Kemauan guru dalam menghadapi kendala saat melaksanakan implementasi kurikulum merdeka. a) Guru memiliki kemauan untuk menghadapi kendala dalam mendukung platform teknologi sebagai upaya digitalisasi sekolah	√		Platform teknologi yang mendukung di sekolah adalah jaringan wifi yang tersedia di setiap lantai sekolah, menggunakan raport digital sehingga guru bisa mengakses dari rumah.
			b) Guru memiliki kemauan untuk menghadapi kendala dalam memaksimalkan implementasi kurikulum merdeka	√		Guru sudah siap dalam mengatasi kendala dalam implementasi kurikulum Merdeka.

Lampiran 10 : Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK KEPALA SEKOLAH, WAKA KURIKULUM DAN GURU KELAS
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**

Variabel	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
Implementasi kurikulum merdeka	kesiapan	1) Guru siap dan paham terkait perencanaan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu paham akan capaian pembelajaran? 2. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pembuatan kurikulum sekolah? 3. Apakah dalam perencanaan kurikulum melakukan kerjasama dengan pihak lain? Siapa saja? 4. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, Bagaimana cara pengimplementasiannya terkait pembelajaran di kelas? Apakah ada kisi-kisi khusus dari sekolah dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran berhasil?
		2) Kesiapan guru terhadap asesmen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instrumen dalam bentuk apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengukur kompetensi peserta didik? 2. Bagaimana interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung? 3. sejauh mana siswa mampu memahami materi pembelajaran

			melalui implementasi kurikulum merdeka ini?
		3) Kesiapan guru terhadap penggunaan dan pengembangan perangkat ajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar? 2. Apakah Bapak/Ibu selalu mempertimbangkan validitas dan relevansi materi ketika Bapak/Ibu memilih materi pembelajaran untuk siswa. 3. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? Bagaimana kesiapan silabus dan RPP sebelum proses pembelajaran? 4. Apakah kriteria materi pembelajaran yang Bapak/Ibu pilih dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas? 5. Bagaimana kiat Bapak/Ibu untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan dikelas?

	kemampuan	1) Kemampuan guru dalam melakukan perencanaan project penguatan profil pelajar pancasila.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Merdeka di MINU Tratee Putera Gresik? 2. Bagaimana pandangan sekolah mengenai gambaran pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila? 3. Bagaimana cara Bapak/Ibu merancang alokasi waktu project penguatan profil pelajar pancasila? 4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengoptimalkan pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila?
		2) Kemampuan guru dalam implementasi project penguatan profil pelajar pancasila.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah modul project penguatan profil pancasila yang digunakan di Sekolah? 2. Selain kegiatan Ekstrakurikuler apakah ada kegiatan Intrakurikuler di Sekolah? Jika ada, apa saja kegiatan Intrakurikuler tersebut?
		3) Kemampuan guru untuk penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan Media atau metode yang bervariasi pada saat pembelajaran? 2. Bagaimana kesesuaian kurikulum dengan

			<p>kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran?</p> <p>3. Bagaimana Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif?</p> <p>4. Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?</p>
	kemauan	1) Kemauan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimanakah metode evaluasi kurikulum yang digunakan selama pelaksanaan kurikulum merdeka?</p> <p>3. Apakah hasil Evaluasi kurikulum bermanfaat bagi guru dan siswa bahkan mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar?</p>
		2) Kemauan guru dalam melaksanakan tindak lanjut evaluasi pembelajaran.	<p>1. Bagaimana tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi kurikulum merdeka di Sekolah?</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu membuat kisi-kisi penulisan soal yang sesuai dengan KI, KD dan tujuan pembelajaran?</p>
		3) Kemauan guru dalam menghadapi	<p>1. Platform teknologi apa yang bisa digunakan sekolah untuk</p>

		<p>kendala saat melaksanakan implementasi kurikulum merdeka.</p>	<p>mendukung implementasi kurikulum merdeka sebagai upaya digitalisasi sekolah?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah kendala yang dialami dari pelaksanaan kurikulum merdeka? 3. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi kendala tersebut? 4. Bagaimana dampak dari implementasi kurikulum merdeka bagi Sekolah?
--	--	--	---

Lampiran 11: Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara

Guru kelas 4

Tempat : Ruang kelas 4 ICP

Waktu : Rabu, 31 Mei 2023

Narasumber : Muhammad Munif S.T

Jenis kelamin : Laki-laki

Variabel	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
Implementasi kurikulum merdeka	kesiapan	1) Guru siap dan paham terkait perencanaan pembelajaran.	<p>1 Apakah Bapak/Ibu paham akan capaian pembelajaran? Kalau Capaian pembelajaran atau (CP) sudah memahami karena pada saat melakukan pelatihan dan kemudian diterapkan ke siswa, kami sudah memahami dari mulai mengembangkan capaian pembelajaran (CP) menjadi modul ajar.</p> <p>2 Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam pembuatan kurikulum sekolah?</p> <p>Membentuk tim pengembangan</p>

			<p>kurikulum yang bertugas menggali visi misinya untuk menjadi sebuah kurikulum yang dilaksanakan di MINU Tratee Putera Gresik, kemudian disetorkan ke kementerian agama untuk dimintakan persetujuan agar dapat dilaksanakan di sekolah.</p> <p>3 Apakah dalam perencanaan kurikulum melakukan kerjasama dengan pihak lain? Siapa saja?</p> <p>Melakukan Kerjasama dengan pihak seperti kepala sekolah, waka kurikulum saja.</p> <p>4 Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, Bagaimana cara pengimplementasiannya terkait pembelajaran di kelas? Apakah ada kisi-kisi khusus dari sekolah dalam pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran berhasil?</p> <p>Untuk kisi-kisi tidak ada. Dan pada saat pembelajaran berlangsung, guru hanya fokus pada modul ajar buatan guru-guru sendiri untuk melaksanakan implementasi kurikulum merdeka</p>
--	--	--	---

		<p>2) Kesiapan guru terhadap asesmen.</p>	<p>1. Instrumen dalam bentuk apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengukur kompetensi peserta didik?</p> <p>Instrument dalam mengukur kompetensi peserta didik yaitu berupa penilaian formatif dan penilaian sumatif. berupa soal, kisi-kisi soalnya dan juga rubrik penilaian</p> <p>2. Bagaimana interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung?</p> <p>Ketika guru memancing siswa aktif pada saat melaksanakan pembelajaran, maka siswa juga ikut aktif pada saat melaksanakan pembelajaran</p> <p>3. sejauh mana siswa mampu memahami materi pembelajaran melalui implementasi kurikulum merdeka ini?</p> <p>siswa mampu memahami materi pembelajaran melalui implementasi kurikulum Merdeka ini dengan mudah karena materinya jelas, dan</p>
--	--	---	--

			tidak terlalu banyak otomatis guru bisa mengembangkan macam-macam model pembelajaran yang biasanya banyak memakan waktu.
		3) Kesiapan guru terhadap penggunaan dan pengembangan perangkat ajar.	<p>1. Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (Modul ajar) sebelum mengajar?</p> <p>Guru juga siap terhadap penggunaan dan pengembangan perangkat ajar seperti modul ajar dan silabus, jadi sebelum mengajar guru sudah mempersiapkan modul ajar dan silabus. Jika tidak menyiapkan ini, maka tidak akan bisa membuat kelas menjadi kelas yang aktif.</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu selalu mempertimbangkan validitas dan relevansi materi ketika Bapak/Ibu memilih materi pembelajaran untuk siswa.?</p> <p>Ya, selalu mempertimbangkan validitas dan relevansi yang tepat Ketika memilih materi pembelajaran.</p>

			<p>3. Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka? Bagaimana kesiapan silabus dan modul ajar sebelum proses pembelajaran?</p> <p>Kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka yaitu sebelum memasuki tahun ajaran baru, guru sudah mempunyai analisis minggu efektif, prota, promes, Cp, ATP, dan modul ajar.</p> <p>4. Apakah kriteria materi pembelajaran yang Bapak/Ibu pilih dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas?</p> <p>Memilih materi yang mudah dipahami oleh siswa dan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa</p> <p>5. Bagaimana kiat Bapak/Ibu untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan dikelas?</p> <p>Kiat untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan dikelas yaitu mengembangkannya</p>
--	--	--	---

			dengan menciptakan pengetahuan baru, teknologi yang baru dan pengetahuan dari siswa.
--	--	--	--

Transkrip wawancara
Kepala Sekolah

Tempat : Kantor

Waktu : Senin, 5 Juni 2023

Narasumber : Endah Retnaningsih S.Pd (kepala sekolah)

Jenis kelamin : Perempuan

Variabel	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
Implementasi kurikulum merdeka	kemampuan	1) Kemampuan guru dalam melakukan perencanaan project penguatan profil pelajar pancasila.	<p>1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di MINU Tratee Putera Gresik?</p> <p>Iya, sekolah kami ini aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan. Pelatihannya hanya sebatas online. Sedangkan pengerjaannya itu bentuknya diberikan contoh kemudian dibuat PR dikerjakan di rumah kemudian dikumpulkan. Selain mengikuti dari luar, sekolah kami juga mengikuti pelatihan dari dalam seperti mendatangkan narasumber langsung dari dosen unesa untuk memberikan sosialisasi sampai ke pembuatan modul, TP, ATP. Pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka sudah dilaksanakan di kelas 1 dan 4.</p> <p>2. Bagaimana pandangan sekolah mengenai gambaran pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila?</p> <p>Pelaksanaan project penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan sepenuhnya dan sangat bermanfaat bagi peserta</p>

			<p>didik secara langsung praktek selain hanya diberikan teori saja.</p> <p>3. Bagaimana cara Bapak/Ibu merancang alokasi waktu project penguatan profil pelajar Pancasila?</p> <p>Untuk P5 di MINU Tratee Putera ini terjadwal dalam setiap minggunya. Jadi per minggu terdapat waktu 2 jam Pelajaran dan ada step by step nya.</p> <p>4. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengoptimalkan pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila?</p> <p>untuk mengoptimalkan P5 di MINU Tratee hanya sesuai dengan pelaksanaan yang sudah dilaksanakan setiap harinya.</p>
		<p>2) Kemampuan guru dalam implementasi project penguatan profil pelajar pancasila.</p>	<p>1. Apakah modul project penguatan profil pancasila yang digunakan di Sekolah?</p> <p>modul project nya beirsi proses peserta didik dalam membuat project. Modul project yang digunakan bertema kearifan lokal, cinta tanah air dan kewirausahaan.</p> <p>2. Selain kegiatan Ekstrakurikuler apakah ada kegiatan Intrakurikuler di Sekolah? Jika ada, apa saja kegiatan Intrakurikuler tersebut?</p> <p>terdapat kegiatan intrakurikulernya seperti kegiatan mengaji bil Qalam,</p>

			<p>pembiasaan sholat dhuha, kurikulum lokal unggulan seperti disetiap kelas terdapat 3 program unggulan yaitu kelas tahfidz, unggulan dan ICP/Cambridge.</p>
--	--	--	--

Transkrip Wawancara

Guru Kelas 1

Tempat : ruang kelas 1

Waktu : Rabu, 7 Juni 2023

Narasumber : Nur Hidayatul Ilmiyah S.Pd.I (Guru kelas 1)

Jenis kelamin : Perempuan

Variabel	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
Implementasi kurikulum merdeka	Kemampuan	1) Kemampuan guru untuk penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.	<p>1. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan Media atau metode yang bervariasi pada saat pembelajaran?</p> <p>Ya, saya selalu menggunakan media atau metode yang bervariasi pada saat pembelajaran agar anak itu aktif, inovatif dan kreatif. Untuk medianya biasanya menggunakan media elektronik seperti televisi dan menggunakan media berupa lingkungan atau dialam, dan juga biasanya menggunakan media konvensional seperti puzzle. Kemudian untuk metodenya menggunakan metode jigsaw, drama dan bermain peran.</p> <p>2. Bagaimana kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran?</p> <p>Pengimplementasian kurikulum Merdeka ini sangat sesuai terhadap siswa. Untuk kelas 1 sekarang masih ada di fase A.</p>

			<p>3. Bagaimana Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif?</p> <p>Untuk membuat siswa aktif, guru memberikan kesempatan untuk bertanya, mengeluarkan sebuah ide-ide mengenai pembelajaran seperti membuat project seperti membuat madding agar siswa semakin kreatif.</p> <p>4. Bagaimana usaha Bapak/Ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?</p> <p>Untuk membuat kelas tetap kondusif, guru biasanya memberikan motivasi pada awal pembelajaran supaya peserta didik lebih nyaman, konsentrasi, dan semangat.</p>
	kemauan	2) Kemauan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran?</p> <p>Menyusun materi sesuai dengan mata Pelajaran yang akan diajarkan dan Menyusun materi sesuai dengan kemampuan siswa.</p> <p>2. Bagaimanakah metode evaluasi kurikulum yang digunakan selama pelaksanaan kurikulum merdeka?</p>

			<p>Untuk metodenya biasanya memakai penilaian sumatif dan penilaian formatif.</p> <p>3. Apakah hasil Evaluasi kurikulum bermanfaat bagi guru dan siswa bahkan mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar?</p> <p>Hasil evaluasi kurikulum Merdeka sangat bermanfaat bagi guru karena kalau nilai peserta didik kurang, guru akan memberikan remedi ataupun pembelajaran tambahan dan jika nilai peserta didik sesuai KKM maka guru akan memberikan pengayaan kepada peserta didik.</p>
--	--	--	--

Transkrip Wawancara

Waka kurikulum

Tempat : kantor

Waktu : Senin, 14 Juni 2023

Narasumber : M Imron Rosyadi S.Pd (waka kurikulum)

Jenis kelamin : Laki-laki

Variabel	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
Implementasi kurikulum merdeka	Kemauan	1) Kemauan guru dalam menghadapi kendala saat melaksanakan implementasi kurikulum merdeka	<p>1. Platform teknologi apa yang bisa digunakan sekolah untuk mendukung implementasi kurikulum Merdeka sebagai Upaya digitalisasi sekolah?</p> <p>Untuk platform teknologi yang mendukung implementasi kurikulum Merdeka adalah jaringan wifi yang tersedia disetiap lantai sekolah, menggunakan raport digital supaya guru bisa mengakses dari rumah dan untuk siswa kelas 4,5,6 sudah ada mata pelajaran TIK, terdapat lab computer.</p> <p>2. Apakah kendala yang dialami dari pelaksanaan kurikulum Merdeka?</p> <p>Sedangkan kendala yang dialami dari pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka adalah mencari informasi secara mandiri mengenai kurikulum Merdeka, tidak ditunjuk dan tidak mengikuti nanungan</p>

			<p>dari dinas Pendidikan karena merupakan sekolah swasta dan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas terampil dalam implementasi kurikulum Merdeka di sekolah dasar.</p> <p>3. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi kendala tersebut?</p> <p>Untuk mengatasi kendala tersebut, guru sering melaksanagn rapat antar guru satu dengan guru yang lainnya selama satu bulan sekali, saling tukar pikiran dan shering antara guru satu dengan guru yang lain untuk membahas mengenai implementasi kurikulum Merdeka yang didalamnya terdapat project penguatan profil pelajar Pancasila atau P5. Kemudian menambah sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam implementasi kurikulum Merdeka.</p> <p>4. Bagaimana dampak dari implementasi kurikulum Merdeka bagi sekolah?</p> <p>Dampak positif implementasi kurikulum Merdeka di sekolah dari sudut pandang guru dan siswa yaitu akan lebih berinovasi dan lebih kreatif.</p>
--	--	--	---

Lampiran 12: Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara



Foto wawancara dengan kepala sekolah terkait pengimplementasian kurikulum Merdeka melalui project penguatan profil pelajar Pancasila atau P5



Foto wawancara dengan waka kurikulum terkait pengimplementasian kurikulum Merdeka melalui faktor kendala yang dialami saat pengimplementasian kurikulum Merdeka.



Foto wawancara dengan guru kelas 1 tahfidz mengenai kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka



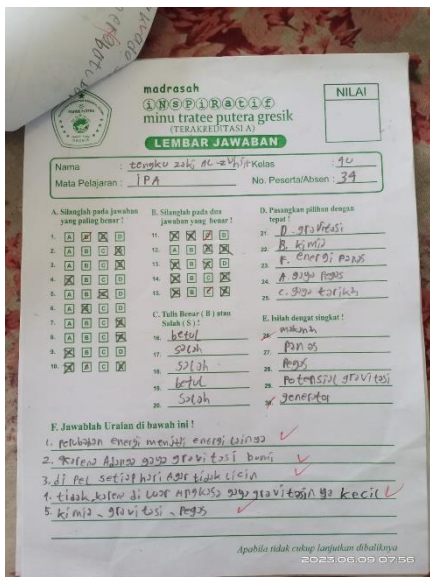
Foto wawancara dengan guru kelas 4 unggulan mengenai kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka.



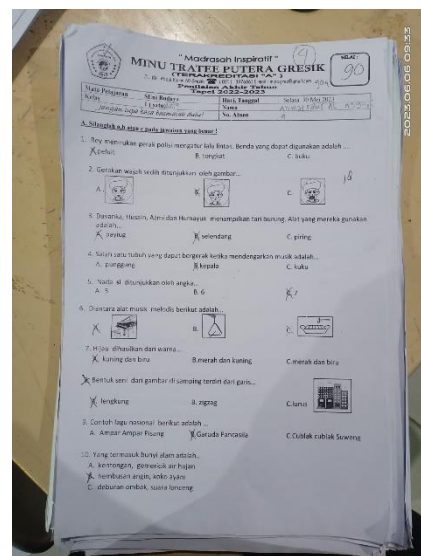
Foto mendampingi siswa siswi kelas 1 melaksanakan PAT



Foto mendampingi siswa siswi kelas 4 melaksanakan PAT



Hasil penilaian PAT kelas 4



Hasil penilaian PAT kelas 1



Foto dengan 2 siswa yang aktif dalam membuat dan damar kurung

Dokumentasi kegiatan project



Sertifikat pelatihan-pelatihan implementasi kurikulum merdeka



Kegiatan melukis pembuatan damar kurung



Kegiatan batik ikat celup kelas 1



Damar kurung



Lampiran 13 : Biodata Mahasiswa



Nama : Syafa'atul Muchromiyah
Nim : 19140047
Tempat tanggal lahir : Gresik, 26 Maret 2001
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Desa Morowudi Wetan, Kecamatan Cerme,
Kabupaten Gresik
No HP : 085735784240
Email : 19140047@student.uin-malang.ac.id
Riwayat Pendidikan : TK Sunan Kalijaga Surabaya
MI Tarbiyatul Muwahhidin
MTsN 2 Peterongan Jombang
MAN 2 Peterongan Jombang